

**HUBUNGAN ANTARA HARGA DIRI DENGAN PERILAKU
ASERTIF PADA MAHASISWI DI FAKULTAS PSIKOLOGI
UMA**

SKRIPSI

**OLEH :
NURUL HUDA FADILLAH
218600068**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2025**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 3/2/26

Access From (repositori.uma.ac.id)3/2/26

**HUBUNGAN ANTARA HARGA DIRI DENGAN PERILAKU
ASERTIF PADA MAHASISWI DI FAKULTAS PSIKOLOGI
UMA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Mendapatkan Gelar Sarjana
Psikologi pada Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area

OLEH
NURUL HUDA FADILLAH
218600068

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2025

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 3/2/26

Access From (repositori.uma.ac.id)3/2/26

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Hubungan Antara Harga Diri dengan Perilaku Asertif Pada Mahasiswa di Fakultas Psikologi UMA

Nama : Nurul Huda Fadillah

NPM : 218600068

Fakultas : Psikologi

Disetujui Oleh :
Komisi Pembimbing

(Andy Chandra, S.Psi, M.Psi, Psikolog)

Dosen Pembimbing



(Dr. Siti Alsyah, S.Psi, M.Psi, Psikolog)

Dekan

(Faadhil, S.Psi, M.Psi, Psikolog)

Ka.Prodi

Tanggal disetujui : 23 Agustus 2025

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

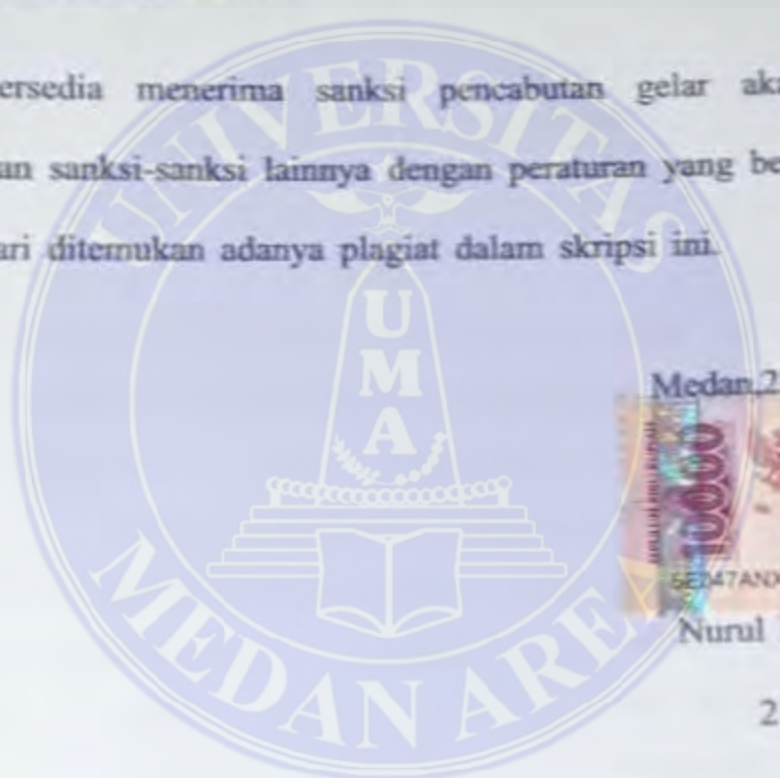
Document Accepted 3/2/26

Access From (repositori.uma.ac.id)3/2/26

HALAMAN PERNYATAAN ORISINILITAS

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai sivitas akademika Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Huda Fadillah

NPM : 218600068

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Psikologi

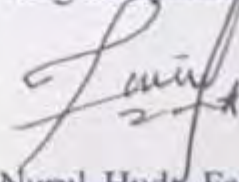
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: "Hubungan Antara Harga Diri Dengan Perilaku Asertif Pada Mahasiswi Di Fakultas Psikologi Uma" Dengan hak bebas royalti noneksklusif ini, Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasi skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di

Pada Tanggal : 23 Agustus 2025

Yang menyatakan



Nurul Huda Fadillah

218600068

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 3/2/26

Access From (repository.uma.ac.id)3/2/26

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA HARGA DIRI DENGAN PERILAKU ASERTIF PADA MAHASISWI DI FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA

NURUL HUDA FADILLAH

218600068

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara harga diri dengan perilaku asertif pada mahasiswi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Sampel terdiri dari 64 mahasiswi psikologi yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Alat ukur yang digunakan berupa skala Likert, yaitu skala harga diri dan skala perilaku asertif. Data dianalisis menggunakan teknik korelasi product moment Pearson. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara harga diri dengan perilaku asertif, dengan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,870$ dan tingkat signifikansi $p = 0,000 < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis diterima. Analisis data menunjukkan bahwa tingkat harga diri tergolong tinggi, dengan mean hipotetik sebesar 80 dan mean empirik sebesar 108,48. Begitu juga dengan perilaku asertif yang tergolong tinggi, dengan mean hipotetik 87,5 dan mean empirik sebesar 102,32. Temuan ini menunjukkan bahwa harga diri memiliki hubungan positif terhadap perilaku asertif sebesar 75,7%.

Kata Kunci: Harga Diri, Perilaku Asertif, Mahasiswi

ABSTRACT

THE CORRELATION BETWEEN SELF-ESTEEM AND ASSERTIVE BEHAVIOR AMONG FEMALE STUDENTS IN THE FACULTY OF PSYCHOLOGY AT UNIVERSITAS

**OLEH :
NURUL HUDA FADILLAH
218600068**

This study aims to determine the correlation between self-esteem and assertive behavior among female students in the Faculty of Psychology at University Medan Area. The sample consisted of 64 female psychology students selected using purposive sampling. This research employed a quantitative method. The measurement tools used were Likert scales, including a self-esteem scale and an assertive behavior scale. The data were analyzed using the Pearson product-moment correlation technique. The results showed a positive relationship between self-esteem and assertive behavior, with a correlation coefficient of $r_{xy} = 0.870$ and a significance level of $p = 0.000 < 0.05$. Therefore, the hypothesis is accepted. The data analysis showed that self-esteem levels were high, with a hypothetical mean of 80 and an empirical mean of 108.48. Similarly, assertive behavior was also high, with a hypothetical mean of 87.5 and an empirical mean of 102.32. These findings indicate that self-esteem has a positive relationship with assertive behavior by 75.7%.

Keywords: *Self-Esteem, Assertive Behavior, Female Student*

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Nurul Huda Fadillah, lahir di Medan pada tanggal 20 April 2003. Penulis merupakan anak bungsu dari tujuh bersaudara, putri dari pasangan Bapak Ismail dan Ibu Asiah.

Pendidikan formal penulis dimulai dari tingkat Sekolah Dasar di SD Negeri 010029, dilanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Simpang Empat, dan kemudian melanjutkan pendidikan menengah atas di SMA Muhammadiyah 8 Kisaran. Selama masa sekolah, penulis dikenal aktif dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan organisasi sekolah seperti PMR (Palang Merah Remaja).

Pada tahun 2021, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Medan Area (UMA), Fakultas Psikologi, dengan konsentrasi pada bidang ilmu Psikologi.

KATA PENGANTAR

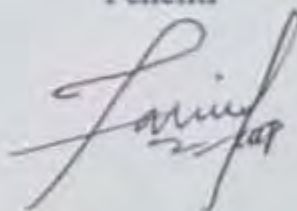
Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Hubungan Antara Harga Diri dengan Perilaku Asertif Pada Mahasiswa di Fakultas Psikologi UMA". Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi di Universitas Medan Area.

Saya mengucapkan terima kasih kepada Yayasan H. Agus Salim dan Rektor UMA, Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng., M.Sc., Bapak Andy Chandra, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku dosen pembimbing. Saya juga menghaturkan terima kasih kepada tim penguji: Bapak Prof. Hasanuddin, Ph.D, Bapak Azhar Aziz, S.Psi., M.A., dan Ibu Rahma Afwina, S.Psi., M.Psi., serta seluruh dosen dan staf Fakultas Psikologi UMA atas ilmu dan dukungan selama masa studi.

Terima kasih tak terhingga kepada keluarga tercinta atas doa, cinta, dan semangat yang tiada henti. Kalian adalah sumber kekuatan saya.

Saya menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, saya terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun. Semoga karya ini bermanfaat, khususnya di bidang Psikologi.

Peneliti

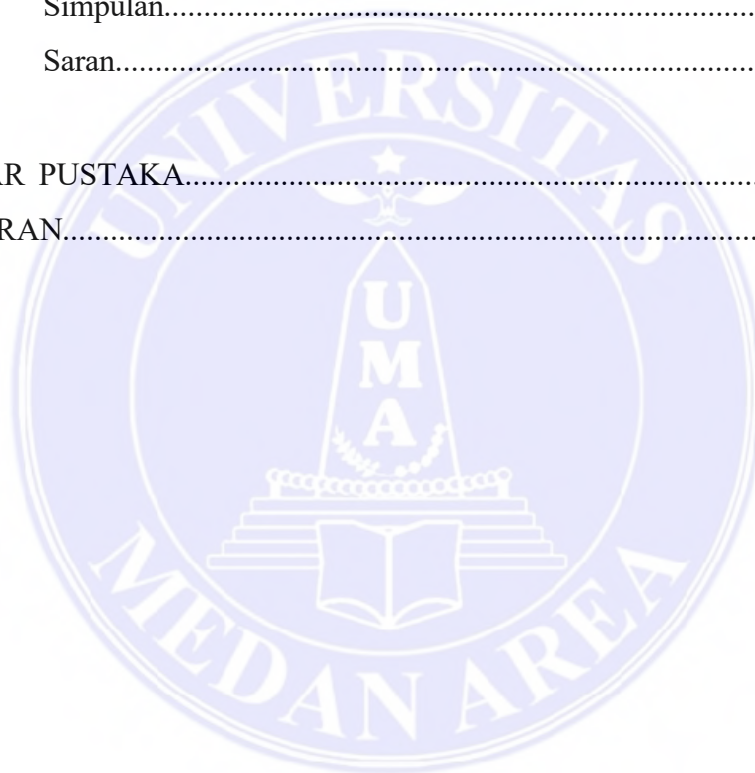


Nurul Huda Fadillah

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINILITAS.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
ABSTRAK.....	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Hipotesis Penelitian.....	8
1.5 Manfaat penelitian.....	9
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	 10
2.1 Perilaku Asertif.....	10
2.2 Harga Diri.....	21
2.3 Hubungan Harga Diri dengan Perilaku Asertif.....	30
2.4 Kerangka Konseptual.....	32
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	 33
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian.....	33
3.2 Bahan dan Alat Penelitian.....	34

3.3	Metodologi Penelitian.....	34
3.4	Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel.....	39
3.5	Prosedur Kerja.....	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		43
4.1	Hasil Penelitian.....	43
4.2	Pembahasan.....	54
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....		60
5.1	Simpulan.....	60
5.2	Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....		62
LAMPIRAN.....		66



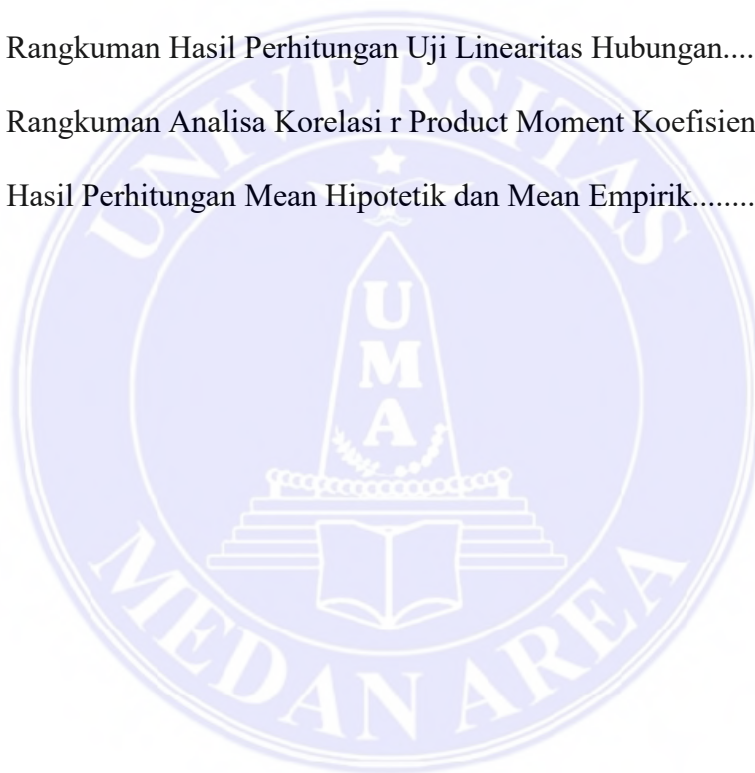
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Konseptual.....	32
Gambar 2 Kurva Normal Variabel.....	53



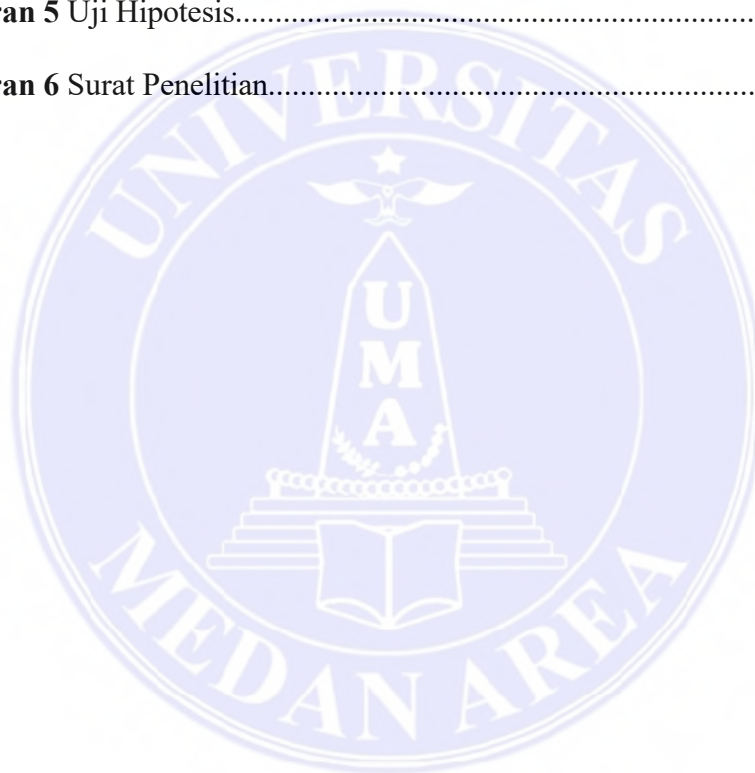
DAFTAR TABEL

Tabel 1 Waktu Penelitian.....	33
Tabel 2 Skala Prilaku Asertif Setelah Uji Coba.....	43
Tabel 3 Skala Harga Diri Setelah Uji Coba.....	46
Tabel 4 Uji Realibilitas.....	48
Tabel 5 Hasil Perhitungan Uji Normalitas.....	49
Tabel 6 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linearitas Hubungan.....	50
Tabel 7 Rangkuman Analisa Korelasi r Product Moment Koefisien Determinan	51
Tabel 8 Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik.....	54



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Penelitian.....	66
Lampiran 2 Skala Penelitian.....	80
Lampiran 3 Uji Validatas Dan Realibitias.....	86
Lampiran 4 Uji Asumsi.....	95
Lampiran 5 Uji Hipotesis.....	100
Lampiran 6 Surat Penelitian.....	102



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mahasiswa berada di tingkat akhir dalam dunia pendidikan dimana diharapkan memunculkan calon–calon SDM yang bermutu dan berkualitas, calon kompetitor yang akan menghadapi tingkat persaingan yang tinggi nantinya, oleh karena itu mahasiswa dituntut untuk lebih aktif dalam dunia perkuliahan. Ketika duduk di bangku perkuliahan.Individu harus bisa lebih mandiri dalam pembelajaran, dan salah satu bentuk kemandirian dari mahasiswa itu sendiri adalah perilaku asertif.

Perilaku asertif menurut Alberti dan Emmons (dalam Azizah & Indrawati, 2025) adalah perilaku yang memungkinkan seseorang untuk bertindak sesuai dengan keinginan,mempertahankan diri tanpa cemas, mengekspresikan perasaan secara jujur dan nyaman maupun menggunakan hak-hak pribadi tanpa melanggar hak orang lain. Lebih lanjut Alberti dan Emmons menjelaskan bahwa Ekspresi diri yang tegas (asertif) adalah tindakan langsung, tegas, positif, dan gigih yang dimaksudkan untuk mempromosikan kesetaraan dalam hubungan antar pribadi. Berikutnya, Safrudin, Mulyati, dan Lubis (dalam Azizah & Indrawati,2025) menjelaskan asertif sebagai keterampilan guna melaksanakan komunikasi apa yang dikehendaki, dirasakan, serta dipikirkan orang lain melalui memertahankan serta menghargai hak serta perasaan individu lainnya.

Lazarus (dalam Maryuti 2021), ciri-ciri asertif adalah sebagai berikut: Kemampuan memulai, melanjutkan, dan mengakhiri suatu pembicaraan dengan sukses, kemampuan mengatakan "tidak" terhadap sesuatu yang tidak disetujui, kemampuan mengajukan permintaan atau bantuan kepada orang lain, jika memang membutuhkan bantuan, kemampuan menyatakan perasaan baik perasaan yang menyenangkan maupun yang kurang menyenangkan.

Menurut Hasanah, Supriono, Herani, dan Lestari (2015) perilaku asertif bagi mahasiswa sangatlah penting karena beberapa alasan sebagai berikut: pertama, sikap perilaku asertif akan memudahkan remaja atau mahasiswa tersebut bersosialisasi dan menjalin hubungan dengan lingkungan secara efektif. Kedua, dengan kemampuan untuk mengungkapkan apa yang dirasakan dan dinginkannya secara langsung dan terus terang maka para mahasiswa dapat menghindari munculnya ketegangan dan perasaan tidak nyaman akibat menahan dan menyimpan sesuatu yang ingin diutarakannya. Ketiga, dengan memiliki sikap asertif, maka para mahasiswa dapat dengan mudah mencari solusi dan penyelesaian dari berbagai kesulitan atau permasalahan yang dihadapinya secara lebih efektif. Keempat, asertif akan membantu para mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan kognitifnya, memperluas wawasannya tentang lingkungan, dan tidak mudah berhenti pada sesuatu yang tidak diketahuinya.

Kasus-kasus yang berhubungan dengan asertif juga sering dijumpai dalam dunia pendidikan Indonesia. Faktor penghambat proses pembelajaran di kelas adalah ketidakpercayaan diri mahasiswa dalam menyampaikan pendapat atau bahkan mengajukan pertanyaan, yang pada akhirnya siswa lebih memilih diam dari pada membuka dialog dengan guru atau teman-temannya. Mahasiswa yang mempunyai hambatan untuk menyatakan pendapat, mahasiswa tersebut menjadi pasif, baik dalam perkuliahan maupun di dalam pergaulan sehari-hari. Karena itu, remaja juga diharapkan dapat memiliki asertif dari proses belajar di lingkungan barunya.

Asertif pada remaja muncul karena adanya penghargaan diri yang positif harga diri terhadap dirinya yang dapat menumbuhkan keyakinan bahwa apa yang dilakukan itu sangat berharga dan apa yang diharapkan oleh remaja dapat dipenuhi dengan cara mengoptimalkan kemampuan yang dimilikinya Rosita (dalam Nabilah & Rosalina, 2019). Menurut Rathus dan Nevid (dalam Nabilah & Rosalina, 2019) faktor yang mempengaruhi asertif yaitu: jenis kelamin, harga diri, kebudayaan, tingkat pendidikan, tipe kepribadian dan situasi tertentu di lingkungan sekitar. Harga diri menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi asertif.

Harga Diri itu sering disebut sebagai *self esteem* dan terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi asertif yaitu: jenis kelamin, harga diri, kebudayaan, tingkat pendidikan, tipe kepribadian dan situasi tertentu lingkungan sekitar Rathus & Nevid (dalam Khairul, 2018). James (1890)

menunjukkan bahwa individu dilahirkan dalam serangkaian kemungkinan identitas yang dibentuk oleh pengaruh seperti latar belakang atau sejarah, budaya, keluarga, minat, dan keadaan. Dengan demikian, ia memandang harga diri sebagai konsep psikologis dan mendefinisikannya sebagai penghargaan terhadap diri sendiri. James (1890) dan Zeigler-Hill (2013) percaya bahwa ada hubungan antara harga diri dan nilai-nilai seperti kompetensi dan prestasi (dalam Ndzobole, 2019).

Stanley Coopersmith (1959, 1967) memandang harga diri dari perspektif teori pembelajaran dan mencoba memahami harga diri dalam kondisi terkendali. Coopersmith (1967) menggambarkan harga diri sebagai evaluasi diri atas harga diri pribadi. Coopersmith (1967) mengklaim bahwa harga diri terdiri dari dua bagian, ekspresi subjektif dan manifestasi perilaku - dan dengan demikian harga diri adalah evaluasi diri atas harga diri pribadi. Ia membahas harga diri sejati (terbukti pada individu yang merasa berharga dan berharga) dan harga diri defensif (terbukti pada individu yang merasa tidak berharga tetapi tidak dapat mengakui informasi yang mengancam ini (dalam Ndzobole,2019).

Seseorang yang memiliki Harga Diri yang rendah sering kali menjadi penghambatnya untuk memulai bergaul dengan teman-teman sebayanya. Individu menjadi minder atau tidak percaya diri dan sulit membangun interaksi di tengah teman-temannya dalam bergaul. Sehingga ia cenderung ingin menarik diri dari pergaulan itu. Padahal individu selalu mengharapkan dirinya menjadi individu yang supel bergaul, banyak

temannya, dan mudah menyesuaikan di tengah-tengah pergaulannya.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat bahwa beberapa mahasiswi di Fakultas Psikologi UMA menunjukkan perilaku asertif dalam kesehariannya. Mereka berani menolak ajakan yang tidak sesuai dengan nilai atau prinsip yang mereka pegang, seperti menolak diajak mencontek saat ujian atau menolak permintaan teman yang dirasa tidak pantas. Selain itu, ada juga mahasiswi yang aktif dalam kegiatan belajar di kelas. Mereka tidak ragu untuk menyampaikan pendapat, memberikan tanggapan jika ada hal yang dianggap kurang tepat, serta berani mengajukan pertanyaan ketika ada materi yang belum dipahami. Mereka juga merasa diri mereka diterima didalam suatu lingkungan pertemanan ataupun sosial.

Berikut adalah kutipan wawancara yang dilakukan peneliti dengan dua orang mahasiswi psikologi UMA yang menunjukkan dedikasi memiliki perilaku asertif:

Narasumber 1 yang berisinal RDA, mahasiswi di Fakultas Psikologi UMA, bercerita tentang pengalamannya saat diajak temannya untuk tidak masuk kelas dan nongkrong di kantin. “Waktu itu mereka ngajak keluar, katanya kuliahnya membosankan. Tapi aku bilang aja dengan santai, ‘Aku ikut kelas dulu ya, Aku takut ketinggal pelajaran, sehari ajak gak masuk payah nanti.’ Awalnya mereka godain, tapi aku tetap pada pendirianku.” Dia lebih memilih ikut kelas karena merasa tanggung jawab sebagai mahasiswa lebih penting.

Sementara itu, Narasumber 2 berinisial GAB, pernah mengalami situasi yang agak sensitif. Saat ujian berlangsung, temannya berusaha meminta jawaban. Tapi dia dengan tegas menolak. “Aku bilang, ‘Maaf ya, aku nggak bisa kasih jawaban. Aku takut kalau ketahuan, nanti kertasnya ditarik ke mana? Siapa yang mau tanggung jawab.’” Dia juga aktif saat diskusi kelompok. “Kalau kerja kelompok, aku biasanya langsung kasih ide. Tapi aku juga minta pendapat orang lain. Biar diskusinya jalan dua arah,” ujarnya. Ia juga terbuka menerima saran dari teman satu kelompok dan mau berdiskusi sampai tugas selesai dengan baik.

Kedua pengalaman ini menunjukkan bahwa banyak mahasiswi mampu menunjukkan perilaku asertif. Mereka bisa menolak ajakan yang tidak sesuai dengan nilai yang diyakini tanpa merasa bersalah atau takut dijauhi. Di saat yang sama, mereka juga aktif dalam kegiatan akademik, berani menyampaikan pendapat, dan terbuka terhadap kerja sama. Perilaku seperti ini mencerminkan rasa percaya diri dan kemampuan menjaga harga diri tanpa harus mengorbankan hubungan sosial.

Sikap asertif juga terlihat dalam keaktifan seseorang saat berdiskusi di kelas. Mereka tidak takut untuk mengutarakan pendapat, baik dalam kelompok kecil maupun dalam forum yang lebih besar. Keberanian berbicara di depan banyak orang menunjukkan rasa percaya diri dan kemampuan berkomunikasi yang baik. Dengan begitu, orang yang memiliki sikap asertif lebih percaya diri dalam mengambil keputusan, mampu bekerja sama dengan orang lain, serta bisa menghadapi kritik dan

perbedaan pendapat dengan bijak.

Harga Diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang penting karena akan mempengaruhi dalam perilaku seseorang terhadap dirinya yang tercermin dalam sikap positif (optimis, aktif, ekspresif, berani menghadapi tantangan, dan bersikap terbuka), dan sikap negatif (pesimis, pasif, kurang memiliki inisiatif, takut menghadapi tantangan, dan bersikap tertutup). Pada penelitian (Gustaf Firdaus, 2015) mengatakan ada hubungan yang positif antara Harga Diri dengan Asertif. Penelitian (Syaidatun Nisa, 2024) juga mengatakan ada hubungan positif Harga Diri dengan Asertif. Artinya semakin tinggi tingkat harga diri maka semakin tinggi perilaku Asertif, begitu juga sebaliknya semakin rendah tingkat harga diri maka semakin rendah tingkat perilaku asertif.

Hasil ini menunjukkan bahwa harga diri merupakan salah satu sumber dalam diri mahasiswa untuk meningkatkan perilaku asertif mahasiswa tersebut. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Rathus (dalam Rosita, 2007) munculnya asertif pada remaja karena adanya penghargaan diri yang positif harga diri yang positif terhadap dirinya yang dapat menumbuhkan keyakinan bahwa apa yang dilakukan itu sangat berharga dan apa yang diharapkan oleh remaja dapat dipenuhi dengan cara mengoptimalkan kemampuan yang dimilikinya apabila remaja tidak asertif justru tidak mampu mengungkapkan pikiran, perasaan dan keyakinan akan dirinya karena mereka cenderung tidak mampu keluar dari masalah mereka dan di dalam dunia pendidikan agar semua tujuan dapat tercapai.

Berdasarkan penjelasan fenomena di atas, penulis tertarik untuk meneliti terkait dengan Harga Diri sebagai variabel bebasnya dengan judul penelitian **“Hubungan Antara Harga Diri dengan Perilaku Asertif pada Mahasiswi di Falkutas Psikologi UMA”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang akan menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah Apakah ada Hubungan Antara Harga Diri dengan Perilaku Asertif Pada Mahasiswi Fakultas Psikologi UMA?.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui atau menguji secara empiris Hubungan Antara Harga Diri dengan Perilaku Asertif Pada Mahasiswi Fakultas Psikologi UMA.

1.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara harga diri dengan perilaku asertif pada mahasiswi fakultas psikologi UMA. Dengan asumsi, semakin tinggi tingkat harga diri mahasiswi, semakin tinggi pula perilaku asertif yang ditunjukkan, dan sebaliknya, semakin rendah harga diri, semakin rendah pula perilaku asertif yang ditampilkan

1.5 Manfaat penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam bidang psikologi, terutama dalam memahami hubungan antara harga diri dan perilaku asertif pada mahasiswi. Penelitian ini juga dapat memperkaya literatur yang berkaitan dengan harga diri dan asertif sebagai dua variabel yang saling berhubungan

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswi dalam memahami pentingnya harga diri dalam membangun perilaku asertif yang sehat, sehingga mereka dapat lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari. Dan penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang mendukung pengembangan dan perilaku asertif pada mahasiswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perilaku Asertif

2.1.1 Pengertian Perilaku Asertif

Perilaku Asertif (*assertiveness*) diartikan sebagai kemampuan untuk mengekspresikan emosi, mempertahankan kebenaran dan mempertahankan interaksi dengan orang lain secara jujur, bertanggung jawab dan bebas dari rasa cemas (Willis & Daisley, 1995). Artinya, ketika seorang mahasiswa ingin menyampaikan pendapatnya terhadap suatu aturan atau keputusan, mahasiswa dapat menyampaikan pikiran dan perasaannya secara terbuka, jujur, bertanggung jawab, tanpa diikuti dengan perasaan “takut” atau khawatir Sendjaja (dalam Rozali & Sitasari, 2018).

Perilaku asertif menurut Alberti dan Emmons (dalam Fauziah, Siswantari & dkk, 2024) adalah perilaku yang memungkinkan seseorang untuk bertindak sesuai dengan keinginan, mempertahankan diri tanpa cemas, mengekspresikan perasaan secara jujur dan nyaman maupun menggunakan hak-hak pribadi tanpa melanggar hak orang lain. Lebih lanjut Alberti dan Emmons menjelaskan bahwa Ekspresi diri yang tegas (asertif) adalah tindakan langsung, tegas, positif, dan gigih yang dimaksudkan untuk mempromosikan kesetaraan dalam hubungan antar pribadi.

Menurut Khan (dalam Sari, 2021) juga mengemukakan bahwa perilaku asertif adalah suatu kemampuan untuk menyampaikan apa yang

diinginkan, dipikirkan dan dirasakannya kepada orang lain serta mampu menjaga haknya dan hak orang lain. Individu yang memiliki perilaku asertif maka individu tersebut merasa percaya diri, terbuka, jujur dan merasa dihormati. Untuk menjalin hubungan interpersonal yang baik, seseorang membutuhkan kemampuan berperilaku asertif. Individu yang sering berperilaku tidak asertif akan merasa tidak nyaman apabila hal ini terjadi terus-menerus akan menimbulkan konflik.

Menurut Cawood (dalam Firdaus, 2015) mendefinisikan perilaku asertif adalah kemampuan seseorang untuk mengekspresikan pikiran, perasaan, kebutuhan dan hak pribadinya tanpa kecemasan, mampu bersikap jujur dan langsung serta memperhitungkan hak-hak sendiri tanpa meniadakan hak orang lain. Ekspresi yang langsung dimaksudkan sebagai yang tidak berputar-putar, pesan jelas, dan terfokus serta tidak menghakimi. Ekspresi jujur dimaksudkan sebagai perilaku yang selaras antara katakata, gerak-gerik, perasaan semua mengatakan hal yang sama.

Rathus dan Nevid (dalam Auliannisa & Ridwan, 2024) menyatakan bahwa asertif merupakan tingkah laku yang menampilkan keberanian untuk secara jujur dan terbuka menyatakan kebutuhan, perasaan, dan pikiran-pikiran apa adanya, mempertahankan hak-hak pribadi, serta menolak permintaan permintaan yang tidak masuk akal dari figur otoritas dan standar-standar yang berlaku pada suatu kelompok.

Dari beberapa definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa asertif adalah kemampuan individu untuk mengekspresikan diri dengan tegas,

jujur, dan bertanggung jawab tanpa mengorbankan hak orang lain. Baik itu dalam menyampaikan pendapat, perasaan, atau kebutuhan, seseorang yang asertif mampu melakukannya dengan percaya diri dan tanpa rasa takut. Sikap asertif ini bukan hanya tentang membela diri sendiri, tetapi juga menghargai hak-hak orang lain dalam setiap interaksi.

2.1.2 Aspek-aspek Perilaku Asertif

Menurut Rathus dan Nevid (dalam Astuti & Muslikah, 2019) mengemukakan 10 aspek dari asertivitas yaitu :

- a. Bicara asertif, tingkah laku ini dibagi menjadi 2 macam, yaitu *rectifying statement* (mengemukakan hak-hak dan berusaha mencapai tujuan tertentu dalam suatu situasi) dan *commendatory statement* (memberikan pujian untuk menghargai orang lain dan memberikan umpan balik positif).
- b. Kemampuan mengungkapkan perasaan, mengungkapkan perasaan kepada orang lain dan kepada perasaan ini dengan suatu tingkat spontanitas yang tidak berlebihan.
- c. Menyapa atau memberi salam kepada orang lain, termaksud orang baru dikenal dan membuat suatu pembicaraan.
- d. Ketidaksepakatan, yaitu menampilkan cara yang efektif dan jujur untuk menyatakan rasa tidak setuju.
- e. Menyatakan alasan, jika diminta untuk melakukan sesuatu, tapi tidak langsung menyanggapi atau menolak begitu saja.
- f. Berbicara mengenai diri sendiri, membicarakan diri sendiri mengenai

pengalaman-pengalaman dengan cara yang menarik, dan merasa yakin bahwa orang akan lebih merespon terhadap perilakunya daripada menunjukkan perilaku menjauh atau menarik diri.

- g. Menghargai pujian dari orang lain dengan cara yang sesuai.
- h. Menolak untuk menerima begitu saja pendapat orang yang suka berdebat. Mengakhiri percakapan yang bertele-tele dengan orang yang memaksakan kehendaknya.
- i. Menatap lawan bicara, ketika berbicara atau diajak bicara, menatap lawan bicaranya.
- j. Respon melawan rasa takut, menampilkan perilaku yang biasanya, melawan rasa cemas, biasanya kecemasan sosial.

Alberti dan Emmon (dalam Khairul, 2018) mengemukakan aspek-aspek perilaku asertif sebagai berikut :

- a. Bertindak sesuai dengan keinginannya sendiri

Meliputi kemampuan untuk membuat keputusan, mengambil inisiatif, percaya pada yang dikemukakan sendiri, dapat menentukan suatu tujuan dan berusaha mencapainya, serta mampu berpartisipasi dalam pergaulan

- b. Mampu mengekspresikan perasaan jujur dan nyaman

Meliputi kemampuan untuk menyatakan rasa tidak setuju, rasa marah, menunjukkan afeksi dan persahabatan terhadap orang lain serta mengakui perasaan takut dan cemas, mengekspresikan persetujuan, menunjukkan dukungan dan bersikap spontan. Mampu mempertahankan diri. Meliputi kemampuan untuk berkata tidak apabila diperlukan, mampu menanggapi kritik, celaan dan kemarahan dari orang lain, serta mampu

mengekspresikan perasaan dan pendapat.

c. Mampu menyatakan pendapat

Meliputi kemampuan menyatakan pendapat atau gagasan, mengadakan suatu perubahan, dan menanggapi pelanggaran terhadap dirinya dan orang lain.

d. Tidak mengabaikan hak-hak orang lain

Meliputi kemampuan untuk menyatakan kritik secara adil tanpa mengancam, memanipulasi, mengintimidasi, mengendalikan dan melukai orang lain.

Menurut Galassi (dalam Syaidatun, 2024), aspek-aspek perilaku asertif antara lain:

- a. Mengungkapkan Perasaan Positif (*Expressing Positive Feelings*) Dengan mengungkapkan kesenangan, mengungkapkan perasaan suka, cinta, sayang kepada orang yang disenangi.
- b. Dengan memberikan pujian dan mengungkapkan penghargaan pada orang lain, meminta pertolongan, termasuk didalamnya meminta kebaikan hati seseorang untuk mengubah perilakunya, mengungkapkan perasaan suka, cinta, sayang kepada orang yang disenangi.
- c. Afirmasi Diri (*Self Affirmations*) mempertahankan hak, menolak permintaan, dan mengungkapkan pendapat.
- d. Mengungkapkan Perasaan Negatif (*Expressing Negative Feelings*) Dengan mengungkapkan ketidaksenangan dan mengungkapkan kemarahan

Rakos (dalam Sari, 2021) membagi aspek-aspek perilaku asertif menjadi empat bagian, yaitu:

a. *Content* (isi).

Perilaku verbal atau apa yang dikatakan oleh seseorang kepada orang lain dalam mengungkapkan hak dan kesungguhannya.

b. *Paralinguistic*.

Keberagaman berbicara yang berbeda dari kata-kata *actual* atau kalimat yang membuat banyak arti seperti nada suara keras atau lembut, intonasi serta sikap ragu-ragu seseorang ketika menyampaikan informasi.

c. Perilaku nonverbal.

Kontak mata yang wajar saat melakukan pembicaraan dengan orang lain, ekspresi wajah yang positif, gesture (gerak, isyarat, sikap), bahasa tubuh yang sesuai.

d. Kemampuan berinteraksi.

Dapat berkomunikasi dengan orang lain secara terbuka, penuh percaya diri baik dengan orang yang sudah dikenal maupun yang belum dikenal memberikan respon minimal yang efektif sesuai dengan kondisi dan memiliki kemampuan mengontrol tindakan sendiri dan menyadari konsekuensi atas tindakannya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Secara umum, perilaku asertif melibatkan kemampuan untuk mengekspresikan diri secara jujur dan terbuka, baik itu perasaan positif maupun negatif. Selain itu, individu asertif juga mampu mempertahankan hak-haknya tanpa merugikan orang lain, serta mampu membangun komunikasi yang efektif.

2.1.3 Faktor-faktor Perilaku Asertif

Perilaku asertif menurut Rathus & Nevid (dalam Nabilah & Rosalina, 2019) dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah :

a. Jenis Kelamin

Wanita diharapkan lebih banyak menurut dan tidak boleh mengungkapkan pikiran dan perasaannya bila dibandingkan dengan laki-laki, artinya pendidikan wanita cenderung membuat wanita menjadi tidak asertif. Inipun terkait pada beberapa budaya tertentu yang menuntut wanita lebih banyak meniru dan menurut.

b. Harga Diri

Harga Diri seseorang turut mempengaruhi kemampuan seseorang untuk melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungan. Individu yang memiliki harga diri yang tinggi, memiliki kekhawatiran sosial yang rendah sehingga individu tersebut mampu mengungkapkan pendapat dan perasaannya .

c. Kebudayaan

Tuntutan lingkungan menentukan batasan-batasan perilaku masing-masing anggota masyarakat sesuai dengan umur, jenis kelamin dan status sosial seseorang.

d. Tingkat Pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan individu maka semakin luas wawasan berpikirnya sehingga kemampuan untuk mengembangkan diri lebih terbuka.

e. Tipe Kepribadian

Dalam situasi yang sama tidak semua individu memberikan respon yang sama. Hal ini dipengaruhi oleh tipe kepribadian individu tersebut. Tipe kepribadian yang satu akan bertindak laku berbeda dengan individu tipe kepribadian lain.

f. Situasi-situasi tertentu di sekitarnya

Kondisi dan situasi dalam arti luas, misalnya dalam posisi kerja (bawahan terhadap atasan), ketakutan yang tidak perlu (takut dinilai kurang mampu), situasi dalam kehidupan tertentu (khawatir mengganggu dalam keadaan konflik).

Faktor-faktor yang mempengaruhi asertif menurut Alberti dan Emmons (dalam Khaorul, 2018), antara lain:

a. Keluarga.

Anak yang memutuskan untuk berbicara mengenai hak-haknya sering mendapatkan sensor dari anggota keluarga, seperti dilarang untuk berbicara, anak dianggap sebagai individu yang mengetahui apapun, atau anak dianggap kurang ajar terhadap orangtuanya. Tanggapan yang diberikan oleh orangtua tersebut menjadi tidak kondusif bagi perkembangan asertif anak.

b. Sekolah.

Di sekolah guru-guru juga sering melarang anak untuk bersikap asertif. Anak-anak yang pendiam dan berperilaku baik serta tidak banyak bertanya justru diberi imbalan, berupa pujian karena dianggap bersikap baik. Sehingga sikap asertif tidak dapat dimiliki oleh anak. Oleh karena itu, saat ini para pengajar dituntut untuk dapat mendorong setiap individu agar dapat bersikap asertif kepada diri sendiri dan juga

orang lain.

c. Usia.

Perilaku asertif berkembang sepanjang hidup manusia. Semakin bertambah usia individu maka perkembangannya mencapai tingkat integrasi yang lebih tinggi, di dalamnya termasuk kemampuan pemecahan masalah. Artinya semakin bertambahnya usia individu maka semakin banyak pula pengalaman yang diperoleh, sehingga kemampuan pemecahan masalah pada individu juga bertambah matang.

Menurut Mangundjaya (dalam Syaidatun 2024) terdapat 6 faktor yang mempengaruhi perilaku asertif yaitu:

a. Tingkat Pendidikan.

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin luas wawasan berpikir sehingga memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri untuk lebih terbuka. Hal ini kemudian membentuk seseorang menjadi lebih asertif dan berani mengekspresikan dirinya di hadapan orang lain.

b. Kebudayaan.

Tuntutan Lingkungan menentukan batas-batas perilaku yang sesuai dengan usia, jenis kelamin, dan status sosial dalam seseorang. Dalam Hal ini, dengan adanya norma-norma serta nilai-nilai yang berlaku pada satu budaya tertentu akan memengaruhi sikap dan perilaku asertif seseorang.

c. Tipe Kepribadian.

Tipe Kepribadian tertentu seseorang akan bertingkah laku berbeda dengan tipe kepribadian orang lain. Misalnya seseorang yang memiliki

tipe kepribadian Spontan dan terbuka (*Ekstrovert*), akan cenderung lebih asertif dibandingkan dengan orang lain yang memiliki kepribadian tertutup dan pendiam atau (*introvert*).

d. Rasa percaya diri.

Keyakinan seseorang turut memengaruhi kemampuannya untuk melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan. Dalam hal ini, seseorang dengan rasa percaya diri yang tinggi akan menjadi lebih asertif dibandingkan dengan orang lain yang memiliki rasa percaya diri yang lebih rendah.

e. Kondisi situasi tertentu dan lingkungan sekitarnya.

Dalam berperilaku seseorang akan melihat kondisi dan situasi dalam arti luas, misalnya; posisi kerja antara atasan dan bawahan, atau dalam rapat dengan pihak luar yang membuat hal ini dapat membuat seseorang yang biasanya dapat mengekspresikan dirinya dengan baik, menjadi kurang asertif.

f. Kebudayaan.

Tuntutan Lingkungan menentukan batas-batas perilaku yang sesuai dengan usia, jenis kelamin, dan status sosial dalam seseorang. Dalam Hal ini, dengan adanya norma-norma serta nilai-nilai yang berlaku pada satu budaya tertentu akan memengaruhi sikap dan perilaku asertif seseorang.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwasanya perilaku asertif adalah hasil dari interaksi antara faktor internal (seperti kepribadian dan kepercayaan diri) dan faktor eksternal (seperti lingkungan sosial dan

budaya). Memahami faktor-faktor ini dapat membantu kita mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan perilaku asertif diri sendiri maupun orang lain.

2.1.4 Ciri-ciri Perilaku Asertif

Menurut Alberti dan Emmons (dalam Puspa 2019) perilaku yang asertif adalah:

- a. hubungan baik dengan kata-kata (termasuk isi pesan) maupun tanpa kata-kata (termasuk gaya pesannya).
- b. Positif sesekali (mengekspresikan kasih sayang, pujian, penghargaan), dan negatif sesekali (mengekspresikan batasan, amarah, dan kritik).
- c. Layak bagi orang dan situasi masing-masing, bukan universal.
- d. Bertanggung jawab secara sosial.
- e. Belajar, bukan pembawaan lahiriah.

Menurut Fensterheim & Baer (dalam Amelia & Balqis, 2023), orang yang berperilaku Asertif memiliki 4 ciri yaitu:

- a. Merasa bebas untuk mengemukakan emosi yang dirasakan melalui kata dan tindakan. Misalnya: “inilah diri saya, inilah yang saya rasakan dan saya inginkan”.
- b. Dapat berkomunikasi dengan orang lain, baik dengan orang yang tidak dikenal, sahabat, dan keluarga. Dalam berkomunikasi relatif terbuka, jujur dan sebagaimana mestinya.
- c. Mempunyai pandangan yang aktif tentang hidup, karena orang asertif cenderung mengejar apa yang diinginkan dan berusaha agar sesuatu itu

terjadi serta sadar akan dirinya bahwa ia tidak dapat selalu menang, maka ia menerima keterbatasannya, akan tetapi ia selalu berusaha untuk mencapai sesuatu dengan usaha yang sebaik-baiknya dan sebaliknya orang yang tidak asertif selalu menunggu terjadinya sesuatu.

- d. Bertindak dengan cara yang dihormati sendiri. Maksudnya karena sadar bahwa ia tidak dapat selalu menang, ia menerima keterbatasan namun ia berusaha untuk menutupi dengan mencoba mengembangkan dan belajar dari lingkungan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Individu yang berperilaku asertif juga cenderung memiliki harga diri dan kepercayaan diri yang tinggi, serta mampu menghargai hak-hak orang lain tanpa mengorbankan hak-hak dirinya sendiri. Dengan kata lain, sikap asertif adalah perpaduan antara keberanian untuk menyatakan diri, kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif, dan penghargaan terhadap diri sendiri serta orang.

2.2 Harga Diri

2.2.1 Pengertian Harga Diri

Coopersmith (dalam Istiqomah & Hariyadi, 2022). menjelaskan bahwa *“Self-esteem is a personal judgment of worthiness that is expressed in the attitude the individual holds towards himself”*. Apabila diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia menjadi harga diri adalah penilaian pribadi atas kelayakan yang diungkapkan dalam sikap yang dimiliki individu terhadap

dirinya sendiri. Selain itu, Coopersmith juga menyebutkan bahwa harga diri adalah penilaian yang dilakukan oleh seseorang individu terhadap dirinya karena berkaitan dengan dirinya sendiri. Penilaian tersebut biasanya mencerminkan penerimaan atau penolakan terhadap dirinya dan menunjukkan seberapa jauh individu itu percaya bahwa dirinya mampu akan berhasil, merasa penting dan juga berharga.

Santrok (dalam Maryuti, 2021) memberikan penjelasan secara menyeluruh mengenai harga diri yang gambaran sebagai dimensi evaluatif dari yang bersifat luas, yang artinya sikap yang dibuat individu terhadap diri sendiri mulai dari rentang dimensi yang positif sampai yang negatif. Santrok juga menyebutkan bahwa harga diri juga sering disebut sebagai gambaran diri atau percaya diri.

Rosenberg (dalam Maghfiroh & Pratiwi, 2020) menjabarkan harga diri sebagai penilaian individu atas perbedaan citra diri dan diri yang ideal. Dimana harga diri mengacu pada perasaan harga diri dan kepercayaan diri yang berkaitan dengan aktivitas tertentu atau tingkah laku.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwasanya harga diri merupakan konsep yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Cara kita memandang diri sendiri, baik positif maupun negatif, akan sangat memengaruhi berbagai aspek kehidupan kita, mulai dari hubungan hingga kesehatan mental. Semakin tinggi harga diri seseorang, semakin besar pula kemungkinan ia akan mencapai kesuksesan dan kebahagiaan dalam hidupnya.

2.2.2 Aspek-aspek Harga Diri

Menurut Coopersmith (dalam Hamdanah & Surawan,2022) aspek-aspek yang terkandung dalam harga diri adalah perasaan berharga, mampu, dan diterima. Masing-masing aspek akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Perasaan berharga.

Perasaan berharga merupakan perasaan individu ketika merasa dirinya berharga dan mampu menghargai orang lain. Individu yang merasa dirinya berharga mampu mengontrol tindakan-tindakannya. Selain itu individu mampu mengekspresikan diri dan menerima kritik dengan baik.

b. Perasaan mampu.

Perasaan mampu merupakan perasaan individu ketika merasa mampu mencapai suatu hal yang diharapkan. Individu yang merasa mampu, memiliki nilai-nilai dan sikap yang demokratis serta realitis. Individu menyukai tugas yang baru yang menantang, aktif, dan tidak bingung

c. Perasaan diterima.

Perasaan diterima merupakan perasaan individu ketika dihargai dan diterima sebagai dirimyan serta diperlakukan sebagai bagian dari suatu kelompok. Ketika seseorang berada pada suatu kelompok dan diperlakukan sebagai bagian dari kelompok tersebut, maka ia akan merasa dirinya diterima serta dihargai oleh anggota kelompok itu.

Menurut Rosenberg (dalam Novara 2018), terdapat beberapa aspek mengenai harga diri, yaitu:

2.2.1 *Self Competence*

Aspek ini merupakan penilaian terhadap diri sendiri yang menganggap dirinya mampu, memiliki potensi, efektif dan dapat dikontrol serta diandalkan. *Self competence* merupakan hasil dari keberhasilan memanipulasi lingkungan fisik maupun sosial yang berhubungan dengan realisasi pencapaian tujuan. Seorang individu yang memiliki *self competence* yang positif akan cenderung merasa memiliki kemampuan yang baik dan merasa puas dengan kemampuan diri sendiri.

2.2.2 *Self Liking*

Aspek ini merupakan perasaan berharga individu akan dirinya sendiri dalam lingkungan sosial, apakah dirinya merupakan seorang yang baik atau seorang yang buruk. Hal ini mengacu pada penilaian sosial individu dalam menetapkan dirinya sendiri, terlepas dari bagaimana individu tersebut berpikir mengenai orang lain melihat dirinya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwasanya harga diri seseorang dipengaruhi oleh kemampuan untuk merasa percaya diri dalam mengelola kehidupan dan tanggung jawabnya, berpengaruh dalam hubungan sosial, mencapai keberhasilan, dan dihargai oleh masyarakat.

2.2.3 Faktor-faktor Harga Diri

Menurut Coopersmith (dalam Syaidatun,2024) terdapat empat faktor yang dapat mempengaruhi harga diri, yaitu:

a. Penerimaan atau penghinaan terhadap diri.

Individu yang merasa dirinya berharga akan memiliki penilaian yang lebih baik atau positif terhadap dirinya dibandingkan dengan individu yang tidak mengalami hal tersebut. Individu yang memiliki harga diri yang baik akan mampu menghargai dirinya sendiri, menerima diri, tidak menganggap rendah dirinya, melainkan mengenali keterbatasan dirinya sendiri dan mempunyai harapan maju dan memahami potensi yang dimilikinya, sebaliknya individu dengan harga diri rendah umumnya akan menghindari persahabatan, cenderung menyendiri, tidak puas akan dirinya, walaupun sesungguhnya orang yang memiliki harga diri yang rendah memerlukan dukungan.

b. Kepemimpinan atau popularitas.

Penilaian atau keberartian diri diperoleh seseorang pada saat individu tersebut harus berperilaku sesuai dengan tuntutan yang diberikan oleh lingkungan sosialnya yaitu kemampuan seseorang untuk membedakan dirinya dengan orang lain atau lingkungannya. Pada situasi persaingan, seseorang akan menerima dirinya serta membuktikan seberapa besar pengaruh dan kepopulerannya. Pengalaman yang diperoleh pada situasi itu membuktikan individu lebih mengenal dirinya, berani menjadi pemimpin, atau menghindari persaingan.

c. Keluarga dan orang tua.

Keluarga dan orang tua memiliki porsi terbesar yang mempengaruhi harga diri, ini dikarenakan keluarga merupakan modal pertama dalam proses imitasi. Alasan lainnya karena perasaan dihargai dalam keluarga merupakan nilai penting dalam mempengaruhi harga diri.

d. Keterbukaan dan kecemasan.

Individu cenderung terbuka dalam menerima keyakinan, nilai-nilai, sikap, moral dari seseorang maupun lingkungan lainnya jika dirinya diterima dan dihargai. Sebaliknya seseorang akan mengalami kekecewaan bila ditolak lingkungannya.

Menurut Hamdanah (2022) faktor-faktor yang mempengaruhi harga diri sebagai berikut:

a. Faktor jenis kelamin

Menurut Ancok dkk. wanita selalu merasa harga dirinya lebih rendah dari pada pria seperti perasaan kurang mampu, kepercayaan diri yang kurang mampu atau merasa harus dilindungi. Hal ini mungkin terjadi karena peran orang tua dan harapan-harapan masyarakat yang berbeda beda baik pada pria maupun wanita.

b. Inteligensi

Inteligensi sebagai gambaran lengkap kapasitas fungsional individu sangat erat berkaitan dengan prestasi karena pengukuran inteligensi selalu berdasarkan kemampuan akademis. Menurut coopersmith individu dengan harga diri yang tinggi akan mencapai prestasi akademik yang tinggi dari pada individu dengan harga diri yang rendah. Selanjutnya,

dikatakan individu dengan harga diri yang tinggi memiliki skor inteligensi yang lebih baik, taraf aspirasi yang lebih baik, dan selalu berusaha keras.

c. Kondisi fisik

Coopersmith menemukan adanya hubungan yang konsisten antara daya tarik fisik dan tinggi badan dengan harga diri. Individu dengan kondisi fisik yang menarik cenderung memiliki harga diri yang lebih baik dibandingkan dengan kondisi fisik yang kurang menarik.

d. Lingkungan keluarga

Peran keluarga sangat menentukan bagi perkembangan harga diri anak. Dalam keluarga, seorang anak untuk pertama kalinya mengenal orang tua yang mendidik dan membesarkannya serta sebagai dasar untuk bersosialisasi dalam lingkungan yang lebih besar. Keluarga harus menemukan suatu kondisi dasar untuk bersosialisasi dalam lingkungan yang lebih besar. Keluarga harus menemukan suatu kondisi dasar untuk mencapai perkembangan harga diri anak yang baik.

e. Lingkungan sosial

Klass dan Hodge berpendapat bahwa pembentukan harga diri dimulai dari seseorang yang menyadari dirinya berharga atau tidak. Hal ini merupakan hasil dari proses lingkungan, penghargaan, penerimaan, dan perlakuan orang lain kepadanya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan harga diri terbentuk melalui interaksi antara individu dengan lingkungannya. Individu yang merasa

diterima, dihargai, dan memiliki kemampuan untuk mencapai tujuannya cenderung memiliki harga diri yang tinggi. Sebaliknya, individu yang sering mengalami penolakan, perbandingan yang tidak sehat, atau kegagalan cenderung memiliki harga diri yang rendah.

2.2.4 Ciri-ciri Harga Diri

Menurut Coopersmith (dalam Syaidatun 2024) menyebutkan ciri-ciri individu dengan harga diri tinggi, sedang dan rendah sebagai berikut:

- a. Harga diri yang tinggi menunjukkan ciri-ciri seperti lebih mandiri, lebih percaya diri, lebih kreatif, percaya pada ide dan pendapat sendiri, kepribadian stabil, kurang cemas, dan berorientasi pada kesuksesan.
- b. Harga diri yang sedang menunjukkan gejala atau karakteristik yang memiliki penilaian kemampuan, harapan dan makna yang positif, meskipun lebih moderat. Mereka melihat diri mereka lebih baik dari kebanyakan orang tetapi tidak sebaik orang dengan harga diri yang tinggi.
- c. Orang dengan harga diri rendah memiliki gejala seperti tidak bisa menghargai diri sendiri, merasa malu, merasa ditinggalkan, peka terhadap kritik, kurang percaya diri, kurang berhasil dalam hubungan interpersonal dan lebih mudah frustrasi.

Menurut Richard Lazarus mengungkapkan ciri-ciri harga diri di kalangan pelajar terbagi menjadi dua ciri-ciri harga diri tinggi dan rendah sebagai berikut (Darsono. 2014)

1. Pelajar dengan harga diri tinggi akan menunjukkan ciri-ciri:
 - a. Merasa mampu mempengaruhi pendapat atau perilaku orang lain dengan cara yang positif.
 - b. Mampu mengkomunikasikan perasaan-perasaan dan emosi-emosinya dalam berbagai situasi.
 - c. Merespon situasi baru dengan cara positif dan percaya diri.
 - d. Menunjukkan tingkat toleransi, tingkah terhadap frustrasi yang tinggi.
 - e. Menerima tanggung jawab.
 - f. Mempertahankan situasi (positif maupun negatif) dengan perspektif yang layak.
 - g. Mengkomunikasikan perasaan-perasaan positif tentang diri mereka.
 - h. Memiliki kemampuan kontrol internal (percaya bahwa apapun yang terjadi pada mereka merupakan akibat dari tingkah laku dan tindakan mereka sendiri).
2. Sebaliknya, para pelajar dengan harga diri yang rendah akan menunjukkan ciri- ciri:
 - a. Secara konsisten mengkomunikasikan pernyataan-pernyataan yang merendahkan
 - b. Menunjukkan ketidakberdayaan
 - c. Tidak ikhlas
 - d. Mempraktekan perfeksionisme
 - f. Menjadi sangat tergantung.
 - g. Menunjukkan kebutuhan akan penerimaan yang berlebihan:hasrat

yang besar untuk menyenangkan figur-figur yang berkuasa

- h. Kesulitan membuat keputusan
- i. Menunjukkan toleransi yang rendah terhadap kekecewaan
- j. Menjadi sangat defensif.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Individu dengan self esteem (harga diri) tinggi cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih baik, hubungan sosial yang lebih sehat, dan kemampuan untuk mengelola emosi dengan lebih baik. Sebaliknya, individu dengan harga diri rendah seringkali merasa tidak berharga, tidak percaya diri, dan mudah merasa cemas

2.3 Hubungan Harga Diri dengan Perilaku Asertif

Mahasiswa berada di tingkat akhir dalam dunia pendidikan dimana diharapkan memunculkan calon-calon SDM yang bermutu dan berkualitas, calon kompetitor yang akan menghadapi tingkat persaingan yang tinggi nantinya, oleh karena itu mahasiswa dituntut untuk lebih aktif dalam dunia perkuliahan. Ketika duduk di bangku perkuliahan. Individu harus bisa lebih mandiri dalam pembelajaran, dan salah satu bentuk kemandirian dari mahasiswa itu sendiri adalah perilaku asertif (Firdaus,2015).

Asertif (*assertiveness*) diartikan sebagai kemampuan untuk mengekspresikan emosi, mempertahankan kebenaran dan mempertahankan interaksi dengan orang lain secara jujur, bertanggung jawab dan bebas

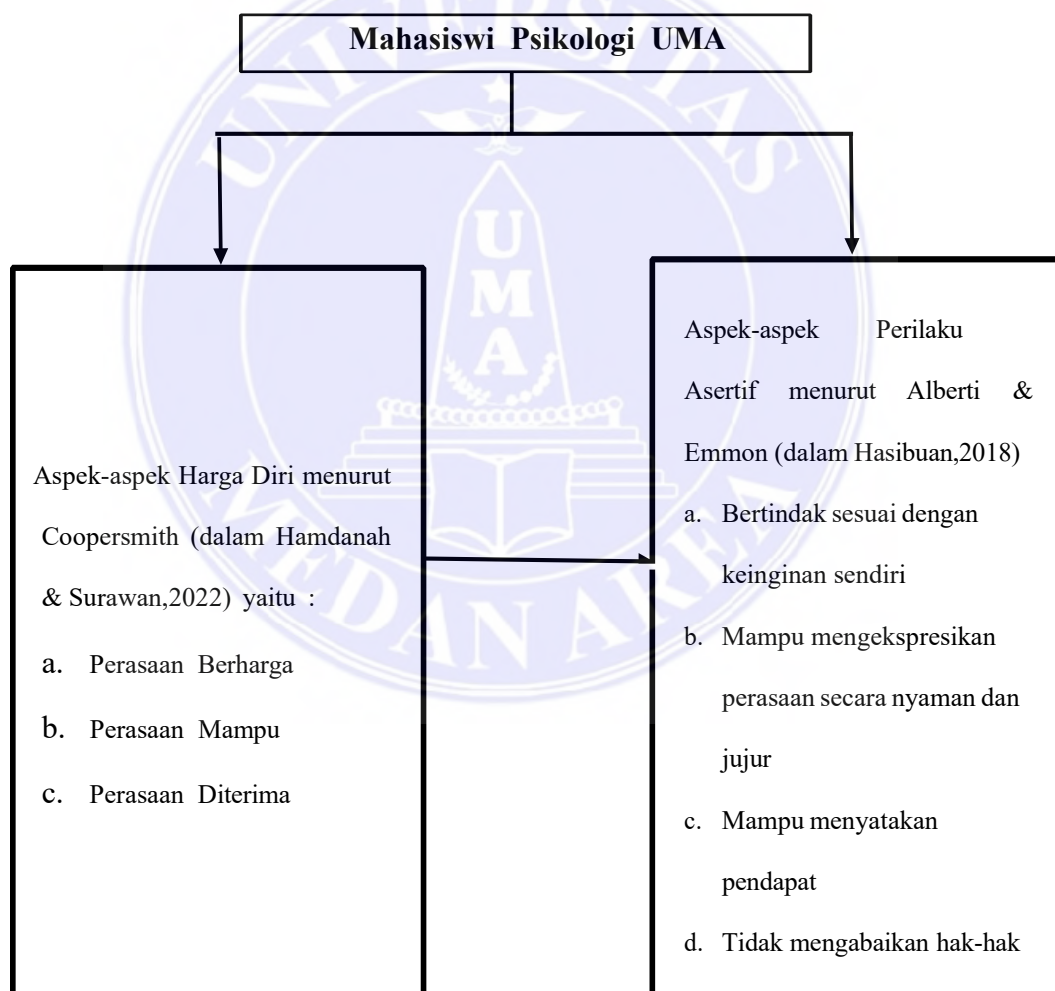
dari rasa cemas (Willis & Daisley, 1995). Artinya, ketika seorang mahasiswi ingin menyampaikan pendapatnya terhadap suatu aturan atau keputusan, mahasiswa dapat menyampaikan pikiran dan perasaannya secara terbuka, jujur, bertanggung jawab, tanpa diikuti dengan perasaan “takut” atau khawatir Sendjaja (Rozali & Sitasari, 2018).

Mahasiswa perlu untuk memiliki perilaku asertif karena sikap ini akan mempermudah dalam proses menjalin hubungan dengan orang lain dan lingkungan secara efektif dan juga lebih luas. Dengan adanya sikap asertif individu akan lebih mudah dalam menentukan solusi atas permasalahan yang dialami dengan meningkatkan rasa keingintahuan yang dimilikinya kemampuan kognitif yang berkembang dan juga memperluas wawasan yang dimilikinya tentang lingkungan disekitarnya. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi sikap individu, yaitu : situasi yang terjadi di dalam lingkungan, kebudayaan, harga diri, tipe kepribadian, jenis kelamin, dan tingkat Pendidikan (Ardaningrum & Savira, 2022).

Beberapa hal yang dapat membantu meningkatkan perilaku asertif adalah : menghargai pendapat orang lain, memiliki hubungan yang sehat dengan orang lain, meningkatkan harga diri yang dimiliki individu, meningkatkan keterampilan dalam memutuskan pilihan dan keterampilan dalam komunikasi, serta meningkatkan kepuasan atas kesuksesan dalam karir. Perilaku asertif dapat dimunculkan oleh seseorang kemampuan dalam menyatakan perasaan miliknya tanpa merugikan pihak lainnya secara jujur karena kekhawatiran sosial yang dimilikinya rendah, tentang

bagaimana orang lain memandang dirinya karena harga diri yang dimilikinya tinggi. Dimana harga diri seseorang dapat membuat individu untuk memiliki wewenang atas dirinya sendiri, yakin akan kemampuan diri dan juga mengerti untuk bagaimana dapat memutuskan sebuah pilihan serta memutuskan pemecahan masalah (Nabilah & Rosalina, 2019).

2.4 Kerangka Konseptual



Gambar 1 Kerangka Konseptual

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

3.1.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Medan Area Kampus I Jl.H.Agus Salim Siregar,Kenangan Baru, Kec. Medan Tembung, Kabupaten Deli Serdang, Sumatra Utara,pada tanggal 25 Maret sampai dengan 17 April 2025.

Tabel 1 Waktu Penelitian

Kegiatan Penelitian	September 2024	Oktober 2024	Desember 2024	Maret 2025	April 2025	Juni 2025	Agustus 2025
Pengajuan judul							
Observasi Lapangan							
Seminar Proposal							
Penelitian							
Seminar Hasil							
Ujian Skripsi							

3.1.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Kampus I yang beralamat di Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate / Jalan Gedung PBSI.

3.2 Bahan dan Alat Penelitian

s data menggunakan SPSS Version 25 untuk analisis statistik yang lebih mendalam. Selain itu, printer juga digunakan untuk mencetak berbagai dokumen yang diperlukan selama proses penelitian. Alat pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dua skala, yaitu skala harga diri dan skala perilaku asertif.

3.3 Metodologi Penelitian

3.3.1 Tipe Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah tipe penelitian kuantitatif, yaitu suatu penelitian yang berfokus pada analisis dan data-data numerik (angka) yang diolah dengan metode statistika. Azwar (2018) berpendapat bahwa penelitian kuantitatif berfokus pada analisis data numerik yang diperoleh melalui prosedur pengukuran dan diolah menggunakan teknik analisis statistik, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional.

Azwar (2011) berpendapat bahwa pendekatan kuantitatif korelasional bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana variasi pada suatu variabel berkaitan dengan variasi pada salah satu atau lebih variabel lain

berdasarkan koefisien korelasi. Dari penelitian ini dapat memperoleh informasi mengenai taraf hubungan yang terjadi, bukan hanya mengenai ada atau tidaknya efek variabel satu terhadap variabel yang lain.

3.3.2 Identifikasi Variabel

Variabel penelitian merupakan konsep atau karakteristik yang diamati atau diukur dalam penelitian kuantitatif. Pemilihan variabel penelitian yang tepat sangat penting untuk memastikan bahwa penelitian dapat menguji hipotesis dan menjawab pertanyaan penelitian secara objektif (Saunders, Lewis, & Thornhill, 2022). Adapun variabel dalam penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu :

- a. Variabel terikat (Y) : Perilaku Asertif
- b. Variabel bebas (X) : Harga Diri

3.3.3 Defenisi Operasional

1. Harga Diri

Adapun aspek-aspek Harga Diri menurut Coopersmith (dalam Hamdanah & Surawan, 2022) yaitu :

- a. Perasaan Berharga, merupakan keyakinan seseorang bahwa dirinya memiliki nilai dan pantas dihormati.
- b. Perasaan Mampu, merupakan kepercayaan individu terhadap kemampuan dan kompetensinya dalam melakukan sesuatu.
- c. Perasaan Diterima, merupakan perasaan bahwa diri disukai, dihargai, dan diakui oleh orang lain.

2. Perilaku Asertif

Adapun aspek-aspek Perilaku Asertif menurut Alberti & Emmon (dalam Khairul, 2018) yaitu :

- a. Bertindak sesuai dengan keinginan sendiri, merupakan seseorang berani melakukan sesuatu karena keinginannya sendiri, bukan karena terpaksa atau ikut-ikutan orang lain.
- b. Mampu mengekspresikan perasaan jujur dan nyaman, merupakan seseorang bisa menyampaikan apa yang ia rasakan secara jujur tanpa takut dihakimi.
- c. Mampu menyatakan pendapat, merupakan seseorang tidak takut untuk menyampaikan pikirannya dalam diskusi atau situasi apapun.
- d. Tidak mengabaikan hak-hak orang lain, merupakan ketika menyampaikan pendapat atau perasaan, seseorang tetap menghargai dan tidak merugikan orang lain.

3.3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah Sampling Purposive dengan cara ini dilakukan atas dasar pertimbangan tertentu. Misalnya akan melakukan penelitian tentang kualitas obat A, maka sampel sumber datanya adalah sorang ahli dalam pengobatan (dalam Sahir, 2021) Cara ini biasanya digunakan pada penelitian kualitatif. Peneliti akan mengumpulkan data dengan menggunakan skala likert. Menurut Azwar (2019), menjelaskan bahwa skala merupakan metode penelitian yang melibatkan penggunaan daftar pernyataan atau item yang harus dijawab oleh subjek penelitian. Metode ini sering digunakan untuk mengukur sikap,

pendapat, atau perilaku individu dalam konteks tertentu. Skala psikologi memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari berbagai bentuk alat pengumpulan data yang lain seperti angket (questionnaire), daftar isian, inventori, dan lain-lainnya. Skala yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan empat alternatif jawaban yaitu SS (sangat sesuai), S (sesuai), TS (tidak sesuai), dan STS (sangat tidak sesuai), yang mana pernyataan favourable maka mengandung nilai-nilai yang positif, SS (sangat sesuai) diberikan bobot 4 (empat), S (sesuai) dengan bobot 3 (tiga), TS (tidak sesuai) dengan bobot 2 (dua), dan STS (sangat tidak sesuai) dengan bobot 1 (satu). Sistem penilaian sebaliknya, jika pernyataan unfavourable yaitu SS (sangat sesuai) diberikan bobot 1 (satu), S (sesuai) dengan bobot 2 (dua), TS (tidak sesuai) dengan bobot 3 (tiga), dan STS (sangat tidak sesuai) dengan bobot 4 (empat) (Azwar, 2011). Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner secara online atau offline kepada sampel yang telah ditentukan.

3.3.5 Validitas dan Realibilitas

Pengukuran dianggap memiliki validitas yang tinggi jika hasilnya memberikan gambaran yang tepat mengenai variabel yang diukur, sesuai dengan tujuan pengukuran variabel tersebut (Azwar, 2019). Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas isi (content validity). Validitas isi alat ukur ditentukan melalui pendapat profesional (professional judgement). Dalam penelitian ini, validitas alat ukur akan dipenuhi dengan validitas isi. Suatu alat ukur dikatakan valid apabila alat itu benar-benar

mengukur apa yang hendak diukur. Dalam penyusunan alat ukur penelitian ini, dipertimbangkan untuk menggunakan kesahihan isi (content validity). Content validity merupakan kelengkapan atau ketepatan pencuplikan isi instrument penelitian.

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata reliability yang berasal dari kata rely dan ability. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut pengukuran dapat dipercaya. Hasil suatu pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relative sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek belum berubah (Azwar, 2019). Fungsi indeks reliabilitas aitem merupakan pertimbangan penting pula dalam penetapan varian/penyebaran skor tes. Pada umumnya, reliabilitas dianggap memuaskan bila koefisiennya mencapai $r_{xx'} = 0.900$ (Azwar, 2019).

3.3.6 Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk melihat hubungan antara harga diri dan perilaku asertif menggunakan teknik analisis korelasi *product moment* dari Pearson dengan taraf kesalahan 5%. Uji asumsi yang digunakan meliputi uji normalitas dan linearitas.

a. Uji Normalitas.

Tujuan dilakukannya uji normalitas ini adalah untuk mengetahui apakah distribusi data dari penelitian masing-masing variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat telah menyebar secara normal. Uji normalitas dianalisis dengan Teknik Kolmogorov-Smirnov goodness of fit test

dengan menggunakan program SPSS version 25.

b. Uji Linearitas.

Tujuan dilakukannya uji linearitas adalah untuk mengetahui apakah antar variabel bebas dengan variabel terikat mempunyai hubungan linear atau tidak. Uji linearitas ini menggunakan SPSS version 25.

3.4 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1 Populasi

Pendapat Azwar (2018), populasi penelitian adalah keseluruhan elemen yang dijadikan sebagai wilayah generalisasi, mencakup semua subjek yang diukur dalam penelitian. Populasi ini terdiri dari objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang relevan dengan penelitian dan menjadi fokus untuk mempelajari fenomena tertentu.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area stambuk 2024 di Kampus I yang beralamat di Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate / Jalan Gedung PBSI, Medan 20223.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah sebagian kecil dari subjek dalam suatu populasi penelitian (Azwar, 2017). Setiap subjek yang dipilih sebagai sampel diharapkan dapat mewakili keseluruhan populasi dalam penelitian tersebut. Pengambilan sampel dilakukan karena meneliti seluruh populasi sering kali

tidak memungkinkan, terutama jika jumlahnya besar, yang akan memerlukan lebih banyak waktu, tenaga, dan biaya. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel penelitian berjumlah 64 mahasiswi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area stambuk 2024, yang tepatnya di kelas A1 dan A3 di kampus I Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Teknik purposive sampling dipilih karena peneliti sengaja menentukan sampel berdasarkan kriteria tertentu (mahasiswi Psikologi UMA stambuk 2024), dengan pertimbangan aksesibilitas, keterbatasan waktu, serta kesesuaian dengan tujuan penelitian. Walaupun hanya 64 orang dari kelas A1 dan A3 yang berhasil mengisi kuesioner, sampel tersebut tetap dapat mewakili karakteristik yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

3.5 Prosedur Kerja

3.5.1 Persiapan Administrasi

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, Jln. H. Agus Salim Siregar, Kenangan Baru, Kec. Medan Tembung, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20223. Peneliti melaksanakan penelitian setelah mendapatkan izin dari Fakultas Psikologi Universitas Medan Area berdasarkan surat dengan nomor 1109/FPSI/01.10/III/2025 yang kemudian diakhiri dengan keluarnya surat selesai penelitian dengan nomor 637/UMA/B/01.7/IV/2025 yang menerangkan bahwasannya peneliti melaksanakan pengambilan data tugas akhir di Fakultas Psikologi guna penyusunan Skripsi untuk kepentingan ilmiah dan akademik.

3.5.2 Pesiapan Alat Ukur

Persiapan yang dimaksud adalah mempersiapkan alat ukur yang akan digunakan pada proses pengumpulan data. Alat ukur yang digunakan adalah skala harga diri menurut Coopersmith dan skala perilaku asertif menurut Alberti & Emmon.

3.5.3 Pelaksanaan

Tahap ini adalah saat di mana peneliti melakukan pengumpulan data. Proses ini dilakukan pada tanggal 25 Maret sampai 17 April 2025 dengan menyebarkan kuisisioner harga diri dan perilaku asertif kepada para mahasiswi stambuk 2024 di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Kampus I. Adapun penyebaran kuisisioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya dibagikan peneliti secara langsung (offline) menggunakan kertas formulir untuk memudahkan subjek dalam mengisi. Peneliti juga menggunakan sistem online dengan menggunakan G-Form. Cara peneliti menyebarkan kuisisioner dengan cara meminta izin terlebih dahulu kepada Dosen yang sedang mengajar saat itu, dan setelah kelas berakhir peneliti meminta para mahasiswi meluangkan waktunya untuk pengisian kuisisioner. Dengan begitu, peneliti dapat memastikan langsung bahwa semua subjek yang terdata telah mengisi formulir. Akan tetapi, peneliti mengalami kendala pada saat melakukan penyebaran angket atau skala, karena beberapa subjek menolak untuk mengisi koesioner yang peneliti berikan karena subjek buru-buru, ada keperluan lain diluar kelas. Sehingga peneliti hanya mendapatkan subjek di dua kelas yaitu kelas A1 dan kelas A3 di stambuk

2024.

Setelah semua data terkumpul, peneliti melakukan analisis terhadap hasil kuisioner untuk menguji hipotesis yang diajukan. Hasil analisis ini kemudian digunakan untuk menarik kesimpulan tentang hubungan antara harga diri dan perilaku asertif pada mahasiswi psikologi UMA. Langkah-langkah ini memastikan data yang diperoleh relevan dan mendukung tujuan penelitian secara menyeluruh.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan bermakna secara statistik antara harga diri dengan perilaku asertif pada mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Analisis korelasi Pearson menunjukkan nilai koefisien sebesar $r = 0,870$ dengan tingkat signifikansi $p = 0,000$, yang artinya hubungan antara kedua variabel ini sangat signifikan dan berada dalam arah positif. Artinya, semakin tinggi harga diri yang dimiliki oleh seseorang, maka semakin tinggi pula kecenderungan individu tersebut untuk menunjukkan perilaku asertif, seperti mampu mengungkapkan perasaan, menyatakan pendapat, serta mempertahankan hak-haknya secara terbuka tanpa merugikan orang lain.

Temuan ini juga diperkuat oleh nilai koefisien determinasi sebesar $r^2 = 0,757$, yang mengindikasikan bahwa sebesar 75,7% variasi perilaku asertif dapat dijelaskan oleh variabel harga diri. Dengan kata lain, harga diri memberikan kontribusi besar terhadap munculnya perilaku asertif pada diri seseorang. Selain itu, perbandingan antara nilai rata-rata empirik harga diri yaitu 102,34 sedangkan nilai empirik perilaku asertif 108,48. Dan rata-rata hipotetik harga diri 87,5 sedangkan perilaku asertif 80 menunjukkan bahwa kedua variabel harga diri dan perilaku asertif berada dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian

besar mahasiswi dalam penelitian ini memiliki persepsi diri yang positif serta kemampuan dalam mengomunikasikan pikiran, perasaan, dan keinginan mereka secara sehat dan konstruktif.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan ,dapat diberikan beberapa saran diantaranya :

1. Untuk Mahasiswi Psikologi Universitas Medan Area

Disarankan untuk terus mengikuti kegiatan yang mendukung pengembangan diri, seperti diskusi kelas, organisasi kemahasiswaan, dan kegiatan sosial. Hal ini membantu mempertahankan harga diri dan perilaku asertif melalui pengalaman yang membangun kepercayaan diri dan ekspresi diri yang sehat.

2. Untuk Pihak Lembaga Pendidikan

Fakultas diharapkan rutin mengadakan pelatihan komunikasi, workshop, dan layanan konseling agar mahasiswa tetap terfasilitasi dalam mempertahankan sikap asertif dan citra diri yang positif.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Sebaiknya melibatkan responden yang lebih beragam dan menambahkan variabel lain seperti dukungan keluarga atau kecerdasan emosional untuk memperkaya pemahaman tentang faktor yang membantu mempertahankan harga diri dan perilaku asertif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adila, M. D. (2010). Hubungan self esteem dengan optimisme meraih kesuksesan karir pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Aisyah, S. (2015). Hubungan self esteem dengan orientasi masa depan pada siswa SMA kelas XI di SMA Negeri 3 Malang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Ardaningrum, D. Z., & Savira, S. I. (2022). Hubungan antara harga diri dengan perilaku asertif mahasiswa selama masa pandemi. *Character Jurnal Penelitian Psikologi*, 9(7), 107-120.
- Aryani, F. (2022). Keterampilan Asertif Untuk Remaja.
- Ariska, I. G. (2021). Hubungan Antara Self-Esteem Dengan Kecenderungan Kompulsif Buying Pada Siswa SMKN 2 Takengon (Doctoral dissertation, UIN AR-RANIRY).
- Aryanto, W., Arumsari, C., & Sulistiana, D. (2021). Hubungan Antara Harga Diri Dengan Perilaku Asertif Pada Remaja. *Quanta*, 5(3), 95-105.
- Astuti, D. W., & Muslikah, M. (2019). Hubungan Antara konsep diri dengan perilaku asertif siswa kelas XI. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 5(2), 168-182.
- Auliannisa, S. H., & Ridwan, R. N. (2024). PSIKOEDUKASI PENINGKATAN KETERAMPILAN SOSIAL REMAJA: BAGAIMANA MENJADI ASERTIF?. *Devote: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 3(1), 41-48.
- Azizah, W., & Indrawati, E. (2025). Kematangan Emosi dan Harga Diri dengan Kecenderungan Perilaku Asertif pada Siswa Kelas X. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 9(1), 186-195.
- Azwar, S. (2011). Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2017). Metode penelitian psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2018). Metode penelitian psikologi edisi II. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2019). Metode Penelitian Psikologi Edisi Ii. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2019). Reliabilitas dan Validitas Edisi 4. Yogyakarta:

Pustaka Pelajar.

- Bani, A. L. (2014). Hubungan antara Emotional Intelligence dan Self Concept terhadap Perilaku Asertif pada Mahasiswa Fakultas Psikologi (Laki-Laki dan Perempuan) di Universitas Kristen Satya Wacana (Doctoral dissertation, Magister Sains Psikologi Program Pascasarjana UKSW).
- Fauziah, M., Siswantari, H., Nabila, H., Setyowati, A., & Rifqoh, F. (2024). Pengembangan dan Validitas Instrumen Perilaku Asertif Pada Siswa SMP. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 8(1), 92-98.
- Firdaus, G. (2015). Hubungan harga diri dengan perilaku asertif pada mahasiswa fakultas psikologi UKSW (Doctoral dissertation, Program Studi Psikologi FPSI-UKSW).
- Khairul, K. T. (2018). Hubungan antara Harga Diri dengan Perilaku Asertif pada Remaja Masjid Kecamatan Kampung Rakyat.
- Hasanah, A. M. A., Suharso, S., & Saraswati, S. (2015). Pengaruh perilaku teman sebaya terhadap asertivitas siswa. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 4(1).
- Istiqomah, A. P., & Hariyadi, S. (2022). Hubungan antara harga diri dengan perilaku asertif pada mahasiswa yang aktif dalam organisasi. *Journal of Social and Industrial Psychology*, 11(1), 53-60.
- Juliano, L., & Suyasa, P. T. Y. (2020). Peran self-esteem dalam mencegah emotional distress: Locus of control sebagai antecedent. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 4(1), 224-233.
- Novara, A. (2018). Hubungan antara body image dissatisfaction dengan self esteem pada pegawai bank.
- Ndzobole, F. C. (2019). Exploring the relationship between self-esteem and career anchors in the financial services industry (Doctoral dissertation).
- Machali, I. (2021). Metode penelitian kuantitatif (panduan praktis merencanakan, melaksanakan, dan analisis dalam penelitian kuantitatif).
- Maryuti, I. A. (2021). Pengaruh Terapi Asertif Terhadap Kenakalan Remaja. *Jurnal Ners LENTERA*, 9(1), 14-21.
- Maghfiroh, L., & Pratiwi, T. I. (2020). Hubungan Self Esteem Dan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Berprestasi Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP NEGERI 30 SURABAYA. *Jurnal BK UNESA*, 11(3), 303-311.

- Nisa, S. (2024). Hubungan antara Harga Diri dengan Perilaku Asertif pada Remaja di MTs Al-Washliyah Tebing Tinggi (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Nabilah, R., & Rosalina, E. (2019). Hubungan antara Harga Diri dengan Perilaku Asertif pada Remaja di SMA Negeri 5 Kota Jambi: Relationship Between Self-Esteem With Assertive Behavior In Adolescent Of Senior High School 5 Jambi City. *Jurnal Psikologi Jambi*, 4(2), 33-42.
- Kustiawan, W., Khaira, A., Nisa, A., Nurhalija, M., & Ramadhan, R. (2022). Komunikasi Asertif dan Empatik dalam Psikologi Komunikasi. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)*, 2(2), 2483-2496.
- Putri, D. A., Pratiwi, N. A., Novitasari, D., Ozzari, N. A., Hidayah, A. H., & Kusumastuti, E. (2024). PERAN STRATEGIS MAHASISWA ISLAM DALAM MEMACU KEMAJUAN EDUKASI AGAMA. *Jurnal Kependidikan*, 9(1), 16-29.
- Rozali, Y. A., & Sitasari, N. W. (2018). Pelatihan Asertif dalam Meningkatkan Komunikasi Asertif pada Guru SDIT X, Jakarta Barat. *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 23(1), 61-67.
- Sahir, S. H. (2021). Metodologi penelitian. Penerbit KBM Indonesia.
- Sari, D. P. (2021). Hubungan Pola Asuh Demokratis Dengan Perilaku Asertif Pada Remaja Di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Tuwanakotta, M. F., & Kristinawati, W. (2024). HUBUNGAN ANTARA PENYESUAIAN DIRI DAN STRES AKADEMIK PADA MAHASISWA BARU FAKULTAS PSIKOLOGI DI UNIVERSITAS
- KRISTEN SATYA WACANA. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 4(5), 3155-3170.
- Tuan, C. H. P. S. Hubungan Antara Harga Diri Dengan Perilaku Asertif Pada Remaja Di SMA Yayasan Pendidikan Citra Harapan Percut Sei Tuan The Relationship Between Self-Esteem and Assertive Behavior in Adolescents At The SMA Yayasan Pendidikan.
- Wulandari, K. (2019). Hubungan Harga Diri (Self Esteem) Terhadap Perilaku Asertif Penerima Manfaat Di Balai Rehabilitasi Sosial Anak Memerlukan Perlindungan Khusus (BRSAMPK) Handayani Jakarta (Bachelor's thesis, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).

Lumbanraja, C. G. B., & Hariadi, L. (2023). SELF-ESTEEM DITINJAU DENGAN PERILAKU ASERTIF PADA SISWA SMAN 9 BEKASI. *IMAGE*, 3(1).

Kustiawan, W., Khaira, A., Nisa, A., Nurhalija, M., & Ramadhan, R. (2022). Komunikasi Asertif dan Empatik dalam Psikologi Komunikasi. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)*, 2(2), 2483-2





Lampiran 1
Data Penelitian

Tabel Harga Diri

Subjek																																
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32
1	3	3	2	3	4	2	3	4	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	2	3	3
2	3	3	2	2	3	3	2	4	4	2	3	3	3	4	2	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	4	3	4
3	4	3	1	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	4	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3
4	4	4	3	4	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	4	3	2	4	3	1	3	3	2	3	3
5	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3
6	4	3	2	4	3	4	2	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	4	4	3	4	4
7	4	3	1	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3
8	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	4	2	2	4
9	4	3	2	2	3	3	1	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	1	3	3	3	4	2	3	1	3	4	2	2	3	4

10	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4
11	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	4	2	2	4	3	3	3	3
12	4	3	2	2	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	4	2	1	4	3	3	3	4	1	2	4	3	4	1	3	4
13	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3
14	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
16	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	2	4	3	4	2	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3
17	4	3	1	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4
18	4	4	3	4	4	3	4	4	3	1	3	4	3	4	2	3	2	4	3	4	3	3	3	2	4	4	3	2	3	4	4	1
19	3	3	3	3	4	4	2	2	4	2	4	4	3	4	3	3	4	3	2	4	3	4	4	3	4	3	1	3	3	3	4	4
20	3	3	2	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3
21	4	3	1	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	

22	4	3	2	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	3	4	3	3	4	2	3	3	3	1	4	4
23	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	1	3	3	2	3	3
24	3	3	3	4	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2
25	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4
26	4	3	2	4	3	4	2	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	2	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3
27	3	4	4	2	2	3	4	4	3	3	2	3	2	2	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	1	3	3	4	2	2
28	4	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	3
29	4	4	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3
30	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
31	4	4	3	4	1	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	1	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	2	2
32	4	3	2	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	2	4	3	4	3	3	3	2	3	4	3	2	3	4
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

34	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	
35	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	
36	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
37	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
38	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3
39	4	4	2	4	3	3	3	4	2	4	3	4	4	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	
40	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	4	2	
41	4	3	2	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	2	4	4	3	3	4	4	
42	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4	3	
43	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	
44	3	3	3	2	3	1	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	4	3	2	4	
45	4	3	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	

46	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	3	2	3	2	
47	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	
48	3	4	1	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	4	3	1	1	2	3	3	4	2	2	1	3	3	2	4	4
49	4	2	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	
50	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	
51	3	3	1	2	1	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3
52	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
53	4	3	3	4	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3
54	3	3	1	2	2	3	2	3	4	2	4	3	3	4	2	2	3	2	1	4	2	4	2	3	2	2	1	4	3	2	4	4
55	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2
56	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	2	3	4	3	3	3	4	3	2	4	3	3	4	3
57	3	4	1	4	3	4	1	4	3	2	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	1	3	2	2	3	3	1	3	3

58	3	3	2	3	4	3	3	4	3	2	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	2	3	4	3	3	4	4
59	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
60	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3
61	3	2	2	4	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	2	3	4	4
62	2	3	3	2	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	1	1	3	2	1	3	1	3	2	2	3	2	1	3	4	4	1	3
63	3	3	2	3	3	4	2	3	3	2	4	3	4	4	3	4	2	1	3	2	4	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3
64	2	3	4	4	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	4	3	3	3	2	2	3	1	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2

Data Penelitian Skala Perilaku Asertif

Sub jek	AITEM																																			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32				
1	3	3	2	3	3	3	4	2	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	1	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3		
2	3	2	2	4	2	3	3	3	3	4	2	2	1	3	3	3	4	2	4	4	2	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	
3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3		
4	4	1	2	4	4	3	2	3	4	3	2	3	1	4	4	2	4	2	4	3	2	3	2	2	4	3	4	3	4	3	2	3	4	4	4	
5	4	2	2	4	4	3	4	3	3	3	2	3	2	3	4	3	4	2	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	
6	3	3	3	3	4	3	3	3	4	1	2	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3
7	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	

8	3	2	3	4	4	3	4	3	4	3	2	4	2	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	2	2	3	3	4	3	3	4
9	3	2	4	3	4	2	3	4	4	3	2	4	2	3	4	3	4	3	3	4	4	2	2	3	4	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	4
10	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	3	2	3	3	2	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	4
11	4	2	3	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	2	4	3	1	3	3	3	1	3	3	3	3	3	4	2	2	3	4	3	4	3	3	3
12	4	1	1	4	4	2	3	4	4	3	2	4	4	2	1	1	4	1	4	3	1	1	4	3	4	4	4	3	4	4	3	2	4	3	2	4
13	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	1	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2
15	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
16	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	4	4	4	2	4	2	3	4	3	2	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4
17	4	3	3	4	3	4	2	4	4	4	3	3	2	4	4	2	4	2	4	2	2	2	2	2	4	4	4	3	4	4	2	2	4	3	3	4

18	2	4	2	1	4	4	4	4	5	2	3	2	2	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	2	4	4	4	3	3	2	3	4	3	4	4	4
19	4	3	1	4	4	3	4	2	4	3	2	3	2	3	2	4	3	2	3	4	3	3	1	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4
20	3	3	3	2	3	2	2	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	4	3	4	4	2	4	2	2	3	3	3	2
21	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	4	2	3	4	2	3	2	4	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	4
22	3	2	2	4	3	3	2	2	4	3	2	3	2	3	4	2	3	2	4	4	1	2	3	2	3	3	4	3	4	2	3	3	4	4	3	4
23	3	3	1	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4
24	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	2	3	4	3	4	2	3	3	2	3	2	2	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4
25	3	3	4	4	3	1	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	1	4	3	4	3	1	2	4	4	4	3	4	4	2	2	4	4	4	4
26	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	1	3	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
27	3	3	1	4	3	2	4	2	3	3	2	3	2	2	3	4	2	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	2	2	2	4	1	4	3	4	4

28	3	1	2	4	4	3	2	3	3	3	2	3	2	3	4	3	2	2	3	3	1	3	2	2	4	3	3	3	3	2	2	4	3	3	4		
29	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
31	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4
32	3	2	1	4	4	3	2	3	4	3	2	3	2	3	3	4	3	2	3	3	2	2	2	3	4	3	4	3	4	3	2	2	4	4	4	3	
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4		
34	4	3	3	4	4	3	2	2	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	4	4	3	1	
35	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
37	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		

38	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4
39	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	2	2	3	3	2	2	2	3	4	3	3	2	2	3	2	2	3	3	4
40	4	2	2	3	3	3	2	2	4	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	1	3	2	3	2	4	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3
41	3	2	2	4	4	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	4	2	2	3	4	3	4	2	4	3	2	2	4	3	4
42	2	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4
43	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4
44	4	3	2	4	3	4	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	4	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	4
45	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	2	3	4	4	3	2	3	3	2	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3
46	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
47	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	1	4	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	4	2	4	4	3	2	4	4	4	4	4

48	3	1	2	4	4	3	4	2	4	3	3	4	1	2	3	3	1	1	4	4	2	2	3	3	4	3	4	1	4	3	3	2	4	3	3	4	
49	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	2	3	4	1	3	2	4	2	2	2	4	4	2	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	
50	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	4	3	4	2	4	4	4	4		
51	4	2	1	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	1	2	3	4	3	3	2	2	2	2	3	3	4	2	2	2	2	2	3	4	4	3	
52	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
53	4	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3		
54	4	2	2	3	4	2	3	2	4	4	2	3	2	2	3	2	2	2	4	3	1	2	4	3	4	3	4	2	4	4	3	2	3	2	3	2	
55	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	
56	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	
57	3	2	1	4	3	2	1	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	1	3	3	1	2	2	2	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4

58	3	2	1	4	4	3	3	4	4	4	2	4	1	3	3	4	4	3	3	2	3	3	1	1	4	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	4	
59	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
60	3	2	2	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4
61	3	3	2	4	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	4	3	4	3	4	4	4	2	3	4	3	3	4
62	2	1	1	4	3	1	4	2	2	3	1	1	1	2	2	2	1	1	3	4	1	1	1	3	3	3	3	1	3	2	2	1	3	2	2	1	
63	1	1	4	4	3	1	3	4	3	1	4	3	3	2	2	1	1	4	1	1	1	3	1	4	3	3	2	4	3	1	1	4	4	4	4	4	
64	3	4	2	2	2	3	2	1	2	3	3	2	4	1	2	1	1	2	1	3	1	1	2	4	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	



Lampiran 2
Skala Penelitian

1. Skala Harga Diri

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Salam sejahtera bagi kita semua. Teman-teman diharapkan mengisi data diri dengan benar. Tidak ada jawaban yang benar ataupun salah. Sekali lagi, **kerahasiaan** identitas teman-teman akan dijamin dan dipergunakan sebaik-baiknya.

Nama :

Kelas :

Stambuk :

Pernyataan berikut menggambarkan perasaan Anda. Untuk setiap pernyataan, harap tunjukkan seberapa sering Anda merasakan hal yang dijelaskan dengan memberi tanda (✓) berdasarkan jawaban di bawah ini:

- STS = Sangat Tidak Setuju
- TS = Tidak Setuju
- S = Setuju
- SS = Sangat Setuju

PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
Saya merasa saya berharga				
Saya merasa diterima di lingkungan sosial				
Saya kesulitan menyampaikan pendapat				
Saya yakin bisa mencapai tujuan				
Saya enggan mencoba hal baru				
Saya menolak kritik dan tidak mau mendengarkannya				
Saya merasa kurang bangga dengan pencapaian saya				

Saya merasa pantas mendapatkan perlakuan baik dari orang lain				
Saya kurang menghargai pendapat orang jika berbeda pendapat dengan saya				
Saya merasa saya kurang berharga				
Saya berfikir terlebih dahulu sebelum mengambil keputusan				
Saya menghargai pendapat orang lain				
Saya menerima kritik sebagai masukan yang baik				
Saya memaksakan kehendak saya dengan orang lain				
Saya merasa dihargai dalam kelompok				
Saya merasa kurang pantas mendapatkan perlakuan baik dari orang lain				
Saya mendegarkan lawan bicara dengan penuh perhatian				
Saya merasa diabaikan di lingkungan sosial				
Saya menghindari tantangan karena takut gagal				
Saya menghargai keputusan orang lain tanpa memaksa				
Saya menyampaikan pendapat dengan jelas				
Saya menghargai pendapat orang lain meskipun berbeda pendapat				
Saya merasa kurang dihargai dalam kelompok				
Saya bangga dengan pencapaian saya				
Saya menikmati tantangan untuk berkembang				
Saya ragu bisa mencapai tujuan				
Saya mudah terpancing emosi saat menghadapi masalah				
Saya kurang mendengarkan ketika teman saya berbicara				

Saya suka mencoba hal baru				
Saya tetap tenang saat menghadapi masalah				
Saya mengambil keputusan tanpa berfikir matang				
Saya kurang menghargai pendapat orang lain				

2. Skala Perilaku Asertif

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Salam sejahtera bagi kita semua. Teman-teman diharapkan mengisi data diri dengan benar. Tidak ada jawaban yang benar ataupun salah. Sekali lagi, **kerahasiaan** identitas teman-teman akan dijamin dan dipergunakan sebaik-baiknya.

Nama :

Kelas :

Stambuk :

Pernyataan berikut menggambarkan perasaan Anda. Untuk setiap pernyataan, harap tunjukkan seberapa sering Anda merasakan hal yang dijelaskan dengan memberi tanda (✓) berdasarkan jawaban di bawah ini:

- STS = Sangat Tidak Setuju
- TS = Tidak Setuju
- S = Setuju
- SS = Sangat Setuju

PERNYATAAN	STS	TS	S	SS
Saya memberikan kritik yang bermanfaat agar orang lain bisa lebih baik				
Saya kesulitan mempertahankan pendapat saya dan mudah terpengaruh dengan orang lain				
Saya merasa bingung dalam menentukan tujuan hidup				
Saya senang memberikandukungan kepada teman				
Saya memberikan kritik yang membuat orang tertekan				
Saya yakin dengan keputusan yang saya buat				
Saya mudah bergaul dengan lingkungan sekitar				
Saya tidak mudah menyerah ketika mengalami kegagalan				
Saya mempertahankan pendapat dengan cara kasar				
Saya menyampaikan ketidaksetujuan saya dengan sopan				
Saya merasa ragu dengan keputusan yang saya buat				
Saya memberikan kritik tanpa alasan yang jelas				
Saya kesulitan mencari Solusi masalah				
Saya mampu mempertahankan pendapat saya tanpa membuat orang lain tertekan				
Saya memiliki tujuan hidup				
Saya nyaman mengekspresikan perasaan				
Saya akan menyerah ketika mengalami kegagalan				
Saya ragu untuk menyampaikan pendapat				
Saya akan memberikan kritikan yang sopan				
Saya senang berintraksi dengan orang sekitar				
Saya takut mengekspresikan pendapat				
Saya tidak ragu untuk menyampaikan pendapat				
Saya sulit menyesuaikan diri dengan perubahan				

Saya kurang suka berintraksi dengan orang sekitar				
Saya menyampaikan ketidaksetujuan saya dengan kasar				
Saya mempertahankan pendapat saya dengan sopan				
Saya tidak peduli jika orang lain kesulitan				
Saya bisa menyampaikan gagasan untuk perubahan				
Saya memberikan kritik dengan sarkas				
Saya akan memberikan kritikan yang membangun				
Saya sulit bergaul dengan lingkungan sekitar				
Saya ragu menyampaikan gagasan untuk sebuah perubahan				
Saya menunjukkan empati dan memberikan dukungan				
Saya mencari Solusi untuk menyelesaikan masalah				
Saya akan menyesuaikan diri saat ada perubahan				
Saya enggan memberikan dukungan kepada teman				



Lampiran 3

Uji Validatas Dan Realibitias

Reliability Harga Diri

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Cases Valid	64	100.0
	Excluded a	0	0
	Total	64	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.923	32

Aitem Statistic

	Mean	Std. Deviation	N
HD1	3.56	.560	64
HD2	3.25	.504	64
HD3	2.47	.908	64
HD4	3.42	.730	64
HD5	3.14	.794	64
HD6	3.36	.675	64
HD7	3.11	.799	64
HD8	3.47	.616	64
HD9	3.48	.563	64
HD10	3.19	.710	64
HD11	3.45	.561	64
HD12	3.48	.534	64

HD13	3.38	.549	64
HD14	3.31	.639	64
HD15	3.16	.648	64
HD16	3.22	.806	64
HD17	3.41	.610	64
HD18	3.08	.719	64
HD19	2.88	.934	64
HD20	3.22	.723	64
HD21	3.03	.689	64
HD22	3.27	.623	64
HD23	3.12	.655	64
HD24	3.14	.710	64
HD25	3.22	.654	64
HD26	2.88	.826	64
HD27	2.75	.976	64
HD28	3.23	.750	64
HD29	3.16	.672	64
HD30	2.92	.860	64
HD8	3.47	.616	64
HD9	3.48	.563	64
HD10	3.19	.710	64
HD11	3.45	.561	64
HD12	3.48	.534	64
HD13	3.38	.549	64
HD14	3.31	.639	64
HD15	3.16	.648	64
HD16	3.22	.806	64
HD17	3.41	.610	64

HD18	3.08	.719	64
HD19	2.88	.934	64
HD20	3.22	.723	64
HD21	3.03	.689	64
HD22	3.27	.623	64
HD23	3.12	.655	64
HD24	3.14	.710	64
HD25	3.22	.654	64
HD26	2.88	.826	64
HD27	2.75	.976	64
HD28	3.23	.750	64
HD29	3.16	.672	64
HD30	2.92	.860	64
HD31	3.30	.706	64
HD32	3.30	.749	64

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
HD1	98.78	146.078	.516	.921
HD2	99.09	147.801	.434	.922
HD3	99.88	143.984	.393	.923
HD4	98.92	145.597	.411	.922
HD5	99.20	143.561	.482	.921
HD6	98.98	144.238	.535	.921

HD7	99.23	145.357	.383	.923
HD8	98.88	145.825	.481	.921
HD9	98.86	145.932	.523	.921
HD10	99.16	143.816	.532	.921
HD11	98.89	145.940	.525	.921
HD12	98.86	144.885	.638	.920
HD13	98.97	144.888	.619	.920
HD14	99.03	144.380	.559	.920
HD15	99.19	146.155	.434	.922
HD16	99.12	145.889	.351	.923
HD17	98.94	146.028	.473	.921
HD18	99.27	144.516	.482	.921
HD19	99.47	140.158	.558	.920
HD20	99.12	144.651	.471	.921
HD21	99.31	145.202	.463	.921
HD22	99.08	142.772	.685	.919
HD23	99.22	143.221	.620	.920
HD24	99.20	143.561	.547	.920
HD25	99.12	143.381	.611	.920
HD26	99.47	141.332	.578	.920
HD27	99.59	138.594	.602	.920
HD28	99.11	145.115	.426	.922
HD29	99.19	144.409	.527	.921

HD30	99.42	142.089	.514	.921
HD31	99.05	142.807	.597	.920

$$32 - 0 = 32 \times 4 + 32 \times 1 / 2 = 80$$

Reliability Perilaku Asertif

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	64	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	64	100.0

- a. Listwise deletion based on all variables in the procedure

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.931	36

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PA1	3.28	.654	64
PA2	2.70	.920	64
PA3	2.55	1.007	64
PA4	3.48	.642	64
PA5	3.42	.612	64
PA6	3.00	.797	64

PA7	3.12	.826	64
PA8	3.11	.758	64
PA9	3.55	.615	64
PA10	3.19	.664	64
PA11	2.72	.826	64
PA12	3.27	.718	64
PA13	2.66	1.011	64
PA14	3.00	.735	64
PA15	3.28	.766	64
PA16	2.97	.816	64
PA17	3.03	.908	64
PA18	2.70	.920	64
PA19	3.22	.701	64
PA20	3.23	.707	64
PA21	2.56	1.006	64
PA22	2.67	.837	64
PA23	2.70	.920	64
PA24	3.03	.712	64
PA25	3.64	.545	64
PA26	3.28	.519	64
PA27	3.55	.589	64
PA28	3.02	.678	64
PA29	3.30	.728	64
PA30	3.09	.706	64
PA31	3.00	.797	64
PA32	2.83	.827	64
PA33	3.47	.563	64
PA34	3.30	.609	64

PA35	3.31	.531	64
PA36	3.53	.755	64

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PA1	108.48	212.158	.397	.931
PA2	109.06	203.647	.596	.929
PA3	109.22	203.634	.540	.929
PA4	108.28	215.729	.212	.932
PA5	108.34	211.340	.474	.930
PA6	108.77	206.722	.558	.929
PA7	108.64	207.853	.488	.930
PA8	108.66	206.547	.598	.929
PA9	108.22	209.888	.554	.929
PA10	108.58	212.248	.386	.931
PA11	109.05	203.506	.678	.928
PA12	108.50	206.984	.612	.929
PA13	109.11	208.385	.368	.932
PA14	108.77	209.293	.485	.930
PA15	108.48	207.682	.538	.929
PA16	108.80	207.212	.522	.929
PA17	108.73	204.135	.586	.929
PA18	109.06	204.155	.576	.929
PA19	108.55	207.839	.585	.929
PA20	108.53	211.586	.392	.931

PA21	109.20	198.545	.726	.927
PA22	109.09	202.531	.710	.927
PA23	109.06	206.028	.502	.930
PA24	108.73	212.039	.367	.931
PA25	108.12	212.778	.445	.930
PA26	108.48	211.492	.556	.930
PA27	108.22	213.888	.343	.931
PA28	108.75	209.429	.523	.929
PA29	108.47	209.967	.458	.930
PA30	108.67	208.859	.529	.929
PA31	108.77	207.674	.516	.930
PA32	108.94	203.996	.655	.928
PA33	108.30	211.577	.505	.930
PA34	108.47	213.777	.337	.931
PA35	108.45	211.553	.539	.930
PA36	108.23	211.230	.380	.931

$$36 - 1 = 35 \times 4 + 35 \times 1 / 2 = 87,5$$



Lampiran 4

Uji Asumsi

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		prilaku asertif	harga diri
N		64	64
Normal Parameters ^a	Mean	108.48	102.34
	Std. Deviation	14.566	12.384
Most Extreme Differences	Absolute	.166	.138
	Positive	.166	.138
	Negative	-.075	-.071
Kolmogorov-Smirnov	Z	1.327	1.100
Asymp. Sig. (2-tailed)		.259	.177
a. Test distribution is Normal.			

Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Prilaku Asertif + Harga Diri	64	100.0%	0	.0%	64	100.0%

Report

Prilaku Asertif

Harga Diri	Mean	N	Std.Deviation
81	71.00	1	.
83	90.00	1	.
84	80.00	1	.
86	97.00	1	.
88	98.00	1	.
89	91.50	2	2.121
90	101.00	3	6.083
91	105.67	3	17.214
93	104.50	2	.707
94	99.67	3	7.572
95	103.50	4	6.245
96	97.67	3	3.055
97	103.00	1	.
98	103.00	3	3.606
99	106.50	4	3.697
100	105.00	3	6.557
101	101.00	1	.
102	115.00	1	.
103	107.00	1	.
104	108.00	3	4.359
106	106.50	2	2.121
108	116.00	3	12.288
109	114.00	3	7.937
111	110.00	1	.
114	109.00	1	.

115	112.00	1	.
117	117.00	1	.
118	129.00	1	.
119	119.00	1	.
121	138.00	1	.
122	125.00	1	.
127	139.50	2	.707
128	137.00	4	4.243
Total	108.48	64	14.566

ANOVA Table

		Sum of Square s	df	Mean Square	F	Sig.
prilaku asertif Between * harga diri Groups	(Combined)	11765.9				
	Linearity	84	32	367.687	7.12	.000
	Deviation from Linearity	10117.4		10117.4	196.0	
		85	1	85	26	.000
		1648.49				
		9	31	53.177	1.030	.467
WithiniGroups		1600.00				
		0	31	51.613		
Total		13365.9	63			
		84				

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
prilaku asertif * harga diri	.870	.757	.938	.880





Lampiran 5

Uji Hipotesis

Correlations

Correlations

		harga diri	Prilaku asertif
harga diri	Pearson Correlation	1	.870**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	64	64
prilaku asertif	Pearson Correlation	.870**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	64	64

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2- tailed)



Lampiran 6
Surat Penelitian

Surat Izin Penelitian



UNIVERSITAS MEDAN AREA

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 42402994, Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 569 /UMA/B/01.7/III/2025 27 Maret 2025
Lamp. : -
Hal : Izin Penelitian Dan Pengambilan Data Tugas Akhir

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Psikologi

Universitas Medan Area

di - M e d a n

Dengan hormat, sesuai dengan surat dari Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area nomor : 1109/FPSI/01.10/III/2025 tertanggal 25 Maret 2025, perihal izin penelitian dan pengambilan data Tugas Akhir di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area oleh mahasiswa sebagai berikut :

Nama : Nurul Huda Fadillah
NPM : 218600068
Program Studi : Psikologi

Dengan Judul Penelitian **“Hubungan Antara Harga Diri dengan Perilaku Asertif pada Mahasiswi Psikologi UMA”**.

Pada Prinsipnya disetujui yang bersangkutan untuk melaksanakan pengambilan data di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area guna penyusunan Skripsi untuk kepentingan Ilmiah dan Akademik.

Demikian surat ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wakil Rektor Bidang Mutu SDM dan
Perekonomian,



Dr. Dedi Sahputra, S.Sos, MA

Tembusan :

1. Mahasiswa Ybs
2. File

Surat Selesai Penelitian



UNIVERSITAS MEDAN AREA
Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 42402994, Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 637/UMA/B/01.7/IV/2025

Rektor Universitas Medan Area dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Nurul Huda Fadillah
No.Pokok Mahasiswa	: 218600068
Program Studi	: Psikologi
Fakultas	: Psikologi

Benar telah selesai Pengambilan Data terhitung pada tanggal 08 – 17 April 2025 di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area dengan Judul Skripsi "**Hubungan Antara Harga Diri dengan Perilaku Asertif pada Mahasiswi Psikologi UMA**".

Dan kami harapkan Data tersebut kiranya dapat membantu yang bersangkutan dalam penyusunan skripsi dan dapat bermanfaat bagi mahasiswa khususnya Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Demikian surat ini diterbitkan untuk dapat digunakan seperlunya

Medan, 21 April 2025.
an Rector
Wakil Rector Bidang Mutu SDM & Perencanaan,

Dr. Beni Sahputra, S.Sos, MA

CC :
- Arsip






UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 3/2/26

104

Access From (repository.uma.ac.id)3/2/26